

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN
“JAM’IYYAH HADRAH AL-BANJARI MUHIBBUL
MUSTHOFA” INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

IFA KHUSNIATUL WAHYUNI
NIM. T20151053

IAIN JEMBER

**INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI, 2019**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN
"JAM'IIYAH HADRAH AL-BANJARI MUHIBBUL
MUSTHOFA" IAIN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ifa Khusniatul Wahyuni
NIM. T20151053

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I.
NIP.19740905 200710 1 001

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN
"JAM'IYYAH HADRAH AL-BANJARI MUHIBBUL
MUSTHOFA" IAIN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 19 Agustus 2019

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Umi Fariyah, M.M, M.Pd.
19680601 199203 2 001

Sekretaris

Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
19870729 201903 2 006

Anggota :

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Hj. Mokni'ah, M. Pd. I.
19640511 199903 2 001

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi.

Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

(Q.S. Al-Ahzab:56)¹

IAIN JEMBER

¹ Tim Pelaksana, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, 56

PERSEMBAHAN

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Abah (Hasan Bisri Musthofa) dan Ibu (Miftahul Hasanah) dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendo'akan, serta motivasi beliau yang selalu ada untuk anak-anaknya.
2. Kakak saya (Siti Ni'matul Laili) dan Kakak Ipar saya (Sigit Kusworo) yang selalu ada buat saya, selalu mendukung, memberi semangat dan selalu memberi motivasi saya untuk terus berusaha.
3. Sahabat-sahabat saya FORSA (Forum Studi Aswaja) IAIN Jember yang telah memberikan warna disetiap langkah saya.
4. Keluarga besar "Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Khozini", yang telah memberikan rumah bagi saya, yang selalu memberikan ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang begitu sangat berharga.
5. Almamater kebanggan IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan menimba ilmu kepada para ahli yang kompeten dibidangnya, sehingga memberikan banyak pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga..

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan karuniaNya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di dunia lebih-lebih di akhirat kelak. Amin

Peneliti mengahaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang membantu kelancaran atas terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada kami.
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Muchammad Latif, selaku Ketua Umum Jam'iyah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.
6. Segenap pengurus dan anggota Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember yang telah berkenan memberikan informasi serta data yang dibutuhkan.

7. H. Abdul Muis M.Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Civitas akademika IAIN Jember yang selama ini telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman.
9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas semua jasa yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin

Jember, 02 Juli 2019
Penulis

Ifa Khusniatul Wahyuni
NIM. T20151053

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ifa Khusniatul Wahyuni, 2019. *Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.*

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik baik dari segi aqidah, ibadah, akhlak maupun sosial. Melihat realita yang ada saat ini bahwa kesenian hadrah sudah sangat *booming* dan tidak lagi dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Sebenarnya kegiatan yang ada di dalam kesenian hadrah ini juga mengandung beberapa nilai pendidikan Islam jika diteliti lebih mendalam. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini terkait apa saja kegiatan apa saja dan bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

Fokus penelitian: 1) Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan "Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember? 2) Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan "Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember? Tujuan penelitian ini: 1) Untuk menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember. 2) Untuk mendeskripsikan proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field reasech*, dan menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Wawancara 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini ada dua macam: 1) Triangulasi sumber, dan 2) Triangulasi teknik. Dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman.

Hasil penelitian yaitu: 1) Nilai *i'tiqodiyah* (akidah) pada lantunan sya'ir shalawat dan rutinan *rattibul haddad*. Nilai *khuluqiyyah* (akhlak) pada setiap kegiatannya, terutama pada kegiatan anjangsana. Nilai *amaliyyah* (Ibadah) pada kegiatan pelaksanaan sholat tasbih. 2) Dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini terdapat nilai-nilai pendidikan Islam, diantaranya: (a) Nilai *i'tiqodiyah*, terealisasikan dengan peningkatan keimanan melalui lantunan sya'ir dalam shalawat, dzikir dan pembacaan *rattibul haddad*, (b) Nilai *khuluqiyah*, terealisasikan dengan sikap kepedulian, tanggung jawab, kekeluargaan dan sosial kemasyarakatan yang ada pada setiap kegiatan di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember. (c) Nilai *amaliyah*, terealisasikan dengan bentuk pelaksanaan sholat tasbih, istighosah dan pembacaan *rattibul haddad* yang bermaksud untuk memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	17
1. Nilai-nilai Pendidikan Islam	17

2. Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa	34
---	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-Tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian	50
a. Sejarah berdirinya Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember	50
b. Profil singkat Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember	53
c. Letak geografis Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember	57
d. Struktur kepengurusan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember	58
e. Visi dan misi Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember	59
B. Penyajian Data Dan Analisis	59
C. Pembahasan Hasil Temuan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-saran 80

DAFTAR PUSTAKA 81

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DATAR TABEL

No. Uraian

2.1 Persamaan dan Perbedaan

4.1 Data anggota berdasarkan fakultas

4.2 Struktur kepengurusan

4.3 Data Temuan



DAFTAR GAMBAR

No. Uraian

1. Rutinan malam jum'at di masjid Sunan Ampel IAIN Jember
2. Anjongsana dan silaturrahim
3. Festival banjari



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Matrik penelitian

Lampiran 2 : Pedoman penelitian

Lampiran 3 : Jurnal kegiatan penelitian

Lampiran 4 : Surat izin penelitian

Lampiran 5 : Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 6 : Dokumentasi

Lampiran 7 : Biodata penulis



BAB I

PENDAHAULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.¹

Menurut ajaran Islam pendidikan itu mampu mengantarkan manusia pada derajat yang lebih tinggi, yaitu kepada orang yang berilmu terutama dalam mencari ridha Allah SWT dengan berlomba-lomba menjadi orang yang bertaqwa, karena dengan mencari ilmu yang dipandu dengan keimanan, manusia akan lebih dekat dengan Allah SWT.

Pendidikan secara kultural pada umumnya berada pada ruang lingkup peran, fungsi, dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*.²

Pendidikan Islam adalah serangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual, intelektual, maupun fisiknya, guna keselarasan dan kesempurnaan hidup

¹ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 149.

² Arifuddin, Arif. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kultura (GP Press Group), 2008), 1.

dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Gagasan tersebut sangat memberi gambaran bahwa, eksistensi pendidikan, merupakan sarana vital dalam upaya menumbuh kembangkan daya kreatifitas anak didik, melestarikan nilai-nilai *Ilahiyyah* dan *Insaniyyah* serta membekali anak didik yang produktif, yang memungkinkan anak didik dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan dimanapun ia berada.³

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan kesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu dikembangkan oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermaksud bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.

Secara struktural pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalanya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalan hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari sistem pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.⁴

Hubungan baik secara vertikal maupun horizontal yang menyangkut aspek beriman dan bertakwa serta menjadi manusia yang berakhlakul karimah

³ Arifuddin, *Pengantar*, 36.

⁴ Arifuddin, *Pengantar*, 58.

ini sangatlah penting sebagai perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam. Perwujudan nilai-nilai pendidikan Islam itu juga merupakan sebuah peningkatan potensi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan maupun kemasyarakatan.

Hal ini sesuai dengan PP. No.55 Tahun 2007 pasal 8 ayat 1 dan 2 tentang pendidikan agama dan keagamaan, yaitu:

- (1) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.
- (2) Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.⁵

Sebagaimana firman Allah yang menjelaskan tentang kebijakan teladan Rasulullah SAW. bagi seluruh aspek kehidupan, dalam al-qur'an surat Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu sebagai uswatun hasanah (suri tauladan) bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat an dia banyak menyebut Allah SWT”.⁶

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi dalam buku Mujib, memandang bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam. Mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan umum pendidikan. Dengan demikian gambaran manusia yang ideal yang harus dicapai melalui kegiatan

⁵ Salinan PP. No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan, hal 2.

⁶ Al-Qur'an, 31: 13.

pendidikan adalah manusia yang sempurna akhlaknya. Hal ini sejalan dengan misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yaitu untuk menyempurnakan akhlak yang mulia, sebagaimana hadist beliau “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR. Ahmad). Tujuan umum diatas kemudian dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus untuk pembinaan akhlak, menyiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan akhirat, penguasaan ilmu dan ketrampilan bekerja dalam masyarakat.⁷

Dilihat dari pernyataan tersebut, menunjukkan ajaran dalam pendidikan Islam, tidak hanya menyentuh aspek fikir saja, melainkan juga mengarah pada pembentukan kepribadian manusia dalam aspek dzikir (spiritual) dan fisik (jasmani). Untuk mengaplikasikan terbentuknya kepribadian manusia yang seimbang antara jasmani, rohani dan pola pikir yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, yaitu dengan olahraga atau mengolah fisik dengan banyak membaca Al-Qur'an, dzikir, sholat fardhu maupun sholat sunnah, bershalawat, dan sebagainya. Dengan adanya kekuatan dari kepribadian seorang muslim inilah yang dapat memberikan pengaruh dalam mewujudkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak lepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Salah satu lembaga pendidikan Islam yaitu masjid. Dewasa ini, fungsi masjid mulai menyempit, tidak sebagaimana pada zaman Nabi SAW. Hal ini terjadi karena

⁷ Ahmad Mutohar dan Nurul Anam. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren* (STAIN Jember Press: Jember, 2013), 44.

lembaga-lembaga sosial keagamaan semakin memadat, sehingga masjid terkesan sebagai tempat ibadah shalat saja. Pada mulanya, masjid merupakan sentral kebudayaan masyarakat Islam, pusat organisasi kemasyarakatan, pusat pendidikan, dan pusat pemukiman (*community center*), serta sebagai tempat ibadah dan *i'tikaf*.⁸

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah: (1) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT., (2) menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan rasa solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara, (3) memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.⁹

Masjid Sunan Ampel IAIN Jember merupakan lab keagamaan yang digunakan sebagai sentra kegiatan keIslaman yang ada di lingkungan perguruan tinggi kampus IAIN Jember ini.¹⁰ Kegiatan yang ada dibawah naungan takmir masjid ini bukan hanya kegiatan peribatan saja, melainkan salah satunya juga ada kegiatan yang menjadikan masjid sebagai lembaga pendidikan Islam. Salah satu bentuk kegiatan yang ada dibawah naungan masjid sunan ampel tersebut adalah Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember.

⁸ Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kencana Prenada Media Group: Jakarta, 2008), 231.

⁹ Mujib, *Ilmu Pendidikan*, 232.

¹⁰ Sarwan. *Wawancara*. 2019.

Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa adalah sebuah wadah bagi mahasiswa/mahasiswi IAIN Jember yang memiliki bakat dan minat dibidang seni keIslaman yaitu hadrah banjari. Kesenian hadrah ini adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional Islam yang ada di Indonesia. Bahkan didalamnya banyak tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti, aqidah, akhlak, ibadah maupun sosial. Dengan mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadrah ini diharapkan juga bisa mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu masyarakat pendukung seni ini menganggap bahwa kesenian ini bukan hanya sebagai hiburan saja, tetapi juga jauh peranannya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian dari pada itu, dengan adanya Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini diharapkan juga dapat menentramkan jiwa kampus dari hiruk-piruk segala yang ada di lingkup IAIN jember, yaitu antara keilmuan dengan keagamaan dapat diseimbangkan dengan baik.¹¹

Meskipun menggunakan peralatan yang seadanya, prestasi yang diraih oleh Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember ini sudah tidak dapat diragukan lagi, terutama kejuaraan mengikuti festival banjari dari tingkat provinsi, kabupaten maupun tingkat kota sudah banyak menuaikan hasil, terlebih lagi untuk mengharumkan nama kampus IAIN Jember. Perjalanan tentang pengalaman mereka selama ini, juga sudah bukan

¹¹ Romli. *Wawancara*. 22 Mei 2019.

lagi dalam waktu yang singkat.¹² Pada penelitian ini peneliti mengambil objek kajian pada kegiatan shalawat hadrah yang diikuti oleh mahasiswa/mahasiswi IAIN Jember, baik putra maupun putri. Kegiatan hadrah ini masih bersifat klasik. Alat-alat yang digunakan pun masih sangat sederhana. Selain itu dalam kegiatan hadrah ini juga senantiasa mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kepada setiap anggotanya yang berdasarkan pada ajaran agama Islam, yaitu agar memiliki sikap sabar selalu ingat (dzikir), dan bersyukur kepada Allah SWT. Serta dengan prinsip menebar *Ukhwah Islamiyah* dengan membumikan shalawat.¹³

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik mengenai kegiatan yang ada di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember, tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan tersebut yang perlu dikaji dan digali. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "**Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember**".

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.¹⁴

¹² Muhammaf Fahrudin. *Wawancara*. 14 Februari 2019.

¹³ Muhammad Latif. *Wawancara*. 11 Februari 2019.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (IAIN Jember Press, 2018), 72.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada dua fokus penelitian yang dibahas dalam penelitian ini. Fokus penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?
2. Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁵

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.¹⁶ Mekan tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menyebutkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan hadrah “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.
2. Untuk mendeskripsikan proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis*, 73

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d* (Bandung: Alfabeta, 2014), 290.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dipergunakan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khazanah keilmuan.

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁷

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan demi kemajuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Jember.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 73.

2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana menulis karya ilmiah yang baik guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya serta memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah dan mewarnai nuansa ilmiah di lingkungan kampus IAIN Jember dalam wacana pendidikan.
- 2) Untuk menambah wawasan literatur perpustakaan lebih khusus bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam dan juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa IAIN Jember.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan diskripsi informasi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan "Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar

tidak menjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ Adapun definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai pendidikan Islam adalah sekumpulan prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan dan berisi tentang ajaran-ajaran Islam guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma atau ajaran yang berlaku pada ajaran Islam. Diantara nilai-nilai pendidikan Islam tersebut adalah nilai *I'tiqodiyah* (akidah), *Khuluqiyyah* (Akhlak), dan *Amaliyyah* (Ibadah).

2. Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa

Jam'iyah Hadrah “Muhibbul Musthofa” IAIN Jember adalah sebuah wadah bagi mahasiswa/mahasiswi yang memiliki bakat dan kemampuan dibidang banjari yang ada di kampus IAIN Jember dan berada dibawah kepengurusan takmir Masjid Sunan Ampel IAIN Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk deksriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 73.

Bab satu: pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: kajian kepustakaan, yang memuat penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna sebagai perspektif dalam penelitian.

Bab tiga: metode penelitian, yang memuat pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat: penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan yang telah diperoleh.

Bab lima: penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁰

1. Eliana Nurlaeli, skripsi (2018) dengan judul Pelaksanaan Ektrakurikuler Kesenian Karawitan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Yosowilangun.²¹

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field reaserch*), Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan aqidah dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan di SMP 2 Yosowilangun.

Hasil penelitian dari skripsi tersebut adalah: 1) Penanaman nilai-nilai akidah yaitu ketauhidan melalui tembang yang dinyanyikan dengan cara belajar mengartikan, memaknai tembangannya. 2) Penanaman nilai-nilai ibadah melalui penanaman pengertian semangat dalam menuntut ilmu

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

²¹ Eliana Nurlaeli. "Pelaksanaan Ektrakurikuler Kesenian Karawitan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Yosowilangun", (Skripsi, IAIN Jember. 2018).

seperti yang ada pada tembang karawitan (bentuk dari ibadah *ghoiru maghdah*), menanamkan disiplin waktu dalam melaksanakan ibadah shalat dimanapun juga seperti yang ada pada tembang karawitan (bentuk ibadah *mahdhoh*). 3) menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak seperti dalam pelaksanaannya pembiasaan do'a sebelum dan sesudah latihan karawitan (bentuk akhlak kepada Allah) menanamkan rasa *tawadhu'* terhadap guru dan rasa peduli pada sesama seperti yang ada pada tembang karawitan.

2. Mukhlis Wahyudi, Skripsi (2008) dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri.²²

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kasidah burdah Al-Bushiri, bagaimana relevansi kasidah burdah terhadap pendidikan Islam.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) Syair-syair dalam kasidah burdah terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai-nilai pendidikan akidah (rukun iman yang enam), syari'ah (sholat, puasa, do'a dan jihad), dan akhlak (akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri). (2) Relevansinya dengan pendidikan Islam terletak pada tujuan yang terkandung di dalamnya, yaitu ajaran untuk meneladani Nabi serta mengkaji segala sesuatu yang berada dalam Al-qur'an, supaya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sehingga menjadi manusia yang sempurna (*Insan kamil*) sebagai hamba Allah serta

²² Mukhlis Wahyudi “ Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri (Skripsi 2008).

khalifah di bumi, tujuan ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Relevansinya dengan pendidikan agama Islam juga terdapat dari segi materi yang harus diajarkan dalam pendidikan agama Islam, yaitu, akidah, syariah, serta akhlak.

3. Nailufar Elmi Khayati, skripsi (2017) dengan judul Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-zanen Di Kenteng Barat Parakan.²³

Pada penelitian tersebut yang menjadi fokus penelitiannya adalah bagaimana gambaran seni shalawat Zan-zanen yang ada di Di Kenteng Barat Parakan, Nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam syair lagu kesenian shalawat Zan-zanen tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh: 1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair lagu kesenian shalawat Zan-zanen yaitu pendidikan keimanan, yang meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rosul-rosulNya, dan iman kepada hari akhir tentang kehidupan di alam kubur dan adanya surga dan neraka. pendidikan syari'ah yang berisi tentang perintah untuk melaksanakan rukun Islam, dua syahadat dan sholat. pendidikan akhlak yang berisi tentang kewajiban setiap manusia untuk merawat anak yatim dan menuntut ilmu. 2) Syair-syair lagu dalam shalawat Zan-zanen mengaandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam hal pendidikan Islam yaitu aqidah, keislaan atau syari;ah dan

²³ Nailufar Elmi Khayati “ Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-zanen Di Kenteng Barat Parakan” (Skripsi , 2017).

akhlak yang sangat relevan jika digunakan sebagai pengembangan pendidikan agama Islam.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama, judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Eliana Nurlaeli, "Pelaksanaan Ektrakurikuler Kesenian Karawitan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Yosowilangun".	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian tersebut lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler kesenian karawitan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Yosowilangun.
2.	Mukhlis Wahyudi, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri."	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam.	Penelitian tersebut difokuskan pada kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri.
3.	Nailufar Elmi Khayati, "Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair Kesenian Shalawat Zan-zanen Di Kenteng Barat Parakan"	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam, dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian tersebut difokuskan pada Syair Kesenian Shalawat Zan-zanen Di Kenteng Barat Parakan.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai prespektif, bukan diuji sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.²⁴

1. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam, dan merupakan segalasesuatu yang berkaitan dengan materi pendidikan Islam ataupun ajaran Islam itu sendiri. Materi pendidikan Islam terdiri dari berbagai unsur pokok. “Unsur-unsur pokok materi pendidikan Islam berkaitan erat dengan unsur atau nilai ajaran Islam yaitu bersumber dari Al-qur’an dan assunnah”²⁵

Disampaikan dalam bahasa yang lebih ringkas oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, Al-qur’an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu: *I’tiqodiyah* (akidah), *khuluqiyyah* (akhlak) dan *amaliyyah* (ibadah)²⁶

²⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 74.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002), 80.

²⁶ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan*, 36.

a) *I'tiqodiyah* (Akidah)

Akidah, secara etimologis adalah, ikatan, sangkutan, dan dalam pengertian teknis makna akidah adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam dan selaludikaitkan dengan rukun iman.²⁷

Aqidah Islamiyah berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, diimani oleh setiap orang Islam, karena agama Islam bersumber pada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.²⁸ Seperti pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imron ayat 193 yang berbunyi:

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ
فَأْمَنَّا ۚ رَبَّنَا فَاعْفُرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَقَّفْنَا
مَعَ الْأَبْرَارِ

Artinya: “Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti”.²⁹

²⁷ Skripsi Mukhlis Mubarak, *Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi Nyadran di Blambangan, Gedangan, Cepogo, Boyolali Tahun 2017*.

²⁸ Sudirman, *Pilar-pilar Islam menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim* (Malang: UIN Maliki Press, 2012) 3.

²⁹ Al-Qur'an, 112: 1-4

Diantara wasilah yang diisyaratkan adalah beriman kepada Allah dan segala sesuatu yang diperintahkan agar diimani seperti para malaikat, beberapa kitab, para rasul, hari akhir, *qadha'* dan *qadhar*.³⁰

1. Iman Kepada Allah

Menurut Afif yang mengutip pada buku Tauhid , Dunia Ilmu mengatakan bahwa, Pokok dari segala pokok akidah adalah beriman kepada Allah SWT. yang berpusat pada pengakuan terhadap eksistensi dan kemahaesaan-Nya. Keimanan kepada Allah ini merupakan keimanan yang menduduki peringkat pertama. Dari situ dengan sendirinya akan lahir keimanan pokok-pokok (rukun) iman yang lain.³¹

Bukti adanya Allah seperti pada QS. Al-Ikhlâs (112): 1-4

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya: “(1) Katakanlah”DialahAllah SWT. Yang MahaEsa. (2)

Allâh adalah Rabb Ash-Shamad .(3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakan, (4) Dan tidak ada seorang punyang setara dengan Dia.

Diantara bukti-bukti adanya Allah SWT adalah:

- a) Karena hakikat manusia itu adalah akhluk ber-Tuhan.
- b) Adanya bukti dari ayat-ayat Al-qur'an.
- c) Terjadinya alam semesta.

³⁰ Abu Bakar Al-Jazairi. *Pemurnian Akidah* (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), 161.

³¹ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia , 2008), 89

d) Adanya kejadian manusia.

e) Adanya kitab Al-qur'an.³²

2. Iman Kepada Malaikat

Iman kepada malaikat maksudnya adalah meyakini adanya malaikat walupun kita tidak dapat melihat mereka, dan meyakini bahwa mereka adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT.

Iman kepada malaikat adalah bagian dari rukun iman berdasarkan firman Allah pada QS. Al-Baqarah (2): 285

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ
وَمَلَائِكَتَهُ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ بِاللَّهِ
رُسُلِهِ ۗ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ
الْمَصِيرُ³³

Artinya: “Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali”

3. Iman kepada kitab-kitab Allah.

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT. berarti kita wajib beriktikad atau berkeyakinan bahwa Allah SWT mempunyai beberapa kitab yang diturunkan kepada nabi-nabi Allah dan

³² Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*., 91

³³ Al-Qur'an, 2: 285.

berfungsi sebagai pedoman manusia. Sesuai dengan firman Allah pada QS. An-Nisa (4): 136

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي
نَزَّلَ عَلَيَّ رَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ
يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ
ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: ” Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.³⁴

Diantara kitab-kitab Allah antara lain:

- a) Kitab Taurat, diturunkan kepada Nabi Musa a.s
 - b) Kitab Zabur, diturunkan kepada Nabi Daud a.s
 - c) Kitab Injil, diturunkan kepada Nabi Isa a.s, dan
 - d) Al-Qur’an diturunkan kepada Nabi Muhamad SAW.
4. Iman Kepada para Rasul Allah

Beriman bahwasanya Allah telah mengutus para rasul-Nya untuk membawa syi’ar agaa atau membimbing umat manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT. Adanya para Rasul juga sesuai dengan firman Allah SWT pada QS. Al-Baqarah (2): 136

³⁴ Al-Qur’an, 4: 136.

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ
وَعِيسَىٰ ۚ أَوْتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ
مِّنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ³⁵

Artinya: “Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya”

Jumlah para rasul sendiri memang tidak diketahui, namun yang wajib kita imani ada 25, yaitu: Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s, Nabi Nuh a.s, Nabi Hud a.s, Nabi Soleh a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Luth a.s, Nabi Ismail a.s, Nabi Ishak a.s, Nabi Yakub a.s, Nabi Yusuf a.s, Nabi Ayub a.s, Nabi Sueb a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Harun a.s, Nabi Zulkifli a.s, Nabi Daud a.s, Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ilyas a.s, Nabi Ilyasa a.s, Nabi Yunus a.s, Nabi Zakariya a.s, Nabi Yahya a.s, Nabi Isa a.s dan Nabi uhammad SAW.

5. Iman kepada Hari kiamat.

Iman kepada hari kiamat adalah meyakini dengan sepenuh hati datangnya hari kiamat dan munculnya alam akhirat tempat manusia mempertanggung jawabkan segala perbuatan sewaktu

³⁵ Al-Qur'an, 2: 136.

hidup didunia di hadapan Allah SWT. Mengenai hari kiamat Al-Qur'an menyetakan pada QS. Al-Baqarah (2): 281

وَاتَّقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ۖ ثُمَّ تُوَفَّىٰ كُلُّ نَفْسٍ
مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ³⁶

Artinya: “Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”

6. Iman kepada qadha' dan qadhar

Yang dimaksud dengan beriman kepada qadha' dan qadhar ialah bahwa setiap manusia wajib mempunyai i'tiqad atau keyakinan yang sungguh-sungguh bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan oleh seluruh makhluk, baik sengaja, seperti makan, minum, duduk, berdiri, ataupun yang tidak sengaja, seperti jatuh, terpeleset, pingsan, dan lain sebagainya telah ditetapkan oleh Allah SWT. Sejak zaman azali dan sudah ditulis di dala *Lauhul Mahfudz* (papan tulis yang terpelihara). Jadi semua yang terjadi di dunia ini telah diketahui oleh Allah SWT. jauh sebelum hal itu terjadi.³⁷

b) *Khuluqiyyah* (Akhlak),

Secara etimologi, kata *akhlaq* menurut Idris Abd. Rauf Al-Marbawi dalam kamus Marbawi mengatakan bahwa *akhlaq* berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti

³⁶ Al-Qur'an, 2: 281.

³⁷Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*. 19

adat, kebiasaan, perangai, tabiat, dan muru'ah.³⁸ Adapun definisi akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan secara spontan; tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang terpuji menurut pandangan akal dan syariat Islam, ia adalah akhlak yang baik. Namun jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang buruk dan tercela, ia adalah akhlak yang buruk.³⁹ Berdasarkan sifatnya, *akhlak* terbagi menjadi dua bagian.⁴⁰ yaitu: Akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*) dan Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*)

1. Akhlak terpuji (*Akhlak Mahmudah*)

Akhlak terpuji adalah perilaku manusia yang baik dan disenangi menurut individu maupun sosial, serta sesuai dengan ajaran yang bersumber dari Tuhan.⁴¹ Akhlak terpuji dapat dibagi 2 bagian, yaitu: Akhlak yang berhubungan dengan Allah dan Akhlak kepada diri sendiri.

a. Akhlak yang berhubungan dengan Allah.

Akhlak terpuji kepada Allah SWT. diantaranya dapat dilakukan dengan berbagai hal berikut:

³⁸ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2016), 1.

³⁹ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak.*, 6.

⁴⁰ Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak.*, 212.

⁴¹ Rosihon Anwar. *Akidah Akhlak.*, 215.

1) Menauhidkan Allah.

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid.

2) Tobat.

Menurut Majuhdin yang mengutip pada buku Kuliah Akhlak Tasawuf mengatakan bahwasanya, Tobat adalah menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.

3) Husnudzan (baik sangka)

Menurut Al-ahasibi yang mengutip pada buku Adab An-Nufus, mengatakan bahwasanya, Husnudzan kepada Allah merupakan salah satu akhlak terpuji. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepadanya.

4) Dzikrullah

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku Energi Dzikir mengatakan bahwa, Dzikrullah atau mengingat Allah merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah. Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan Sang Pencipta pada setiap saat dan tempat.

5) Tawakkal

Tawakkal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

6) Tadharru (merendahkan diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara erendahkan diri kepada-Nya, dengan sepenuh hati mengucapkan tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan memuja asma Allah.⁴²

b. Akhlak kepada diri sendiri.

Akhlak kepada diri sendiri dapat diwujudkan dengan berbagai cara diantaranya:

1) Sabar

Sabar adalah tahan menderita dan menerima cobaan dengan ridha harti serta menyerahkan idri kepada Allah setelah berusaha.

2) Syukur

Syukur merupakan sikap dimana seseorang tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah untuk melakukan maksiat kepada-Nya. Apabila kita telah

⁴² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. 183.

mensyukuri karunia Allah, berarti kita telah bersyukur kepada-Nya sebagai penciptaannya.

3) Amanah

Yang dimaksud dengan amanah disini adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda.

4) Benar (Ash-Shidqu)

Yang dimaksud dengan *Ash-Shidqu* disini adalah berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.

5) Menepati janji (Al-Wafa')

Dalam Islam, janji merupakan utang, dan utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya.

6) Memelihara kesucian diri (Al-ifafah)

Yang dimaksud disini adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah dan memelihara kehormatan.⁴³

c. Akhlak terhadap keluarga.

1) Berbakti kepada orang tua

⁴³ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* ., 222

Allah menghubungkan beribadah kepada-Nya dengan berbuat baik kepada orang tua. Hal ini menunjukkan betapa mulianya kedudukan orang tua dan *birrul walidain* (berbuat kepada orang tua) di sisi Allah.

2) Berbuat baik kepada saudara.

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orang tua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong-menolong.⁴⁴

d. Akhlak terhadap masyarakat

1) Berbuat baik kepada tetangganya

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Dalam Islam juga menekankan kepada seluruh umatnya untuk selalu berbuat baik terhadap tetangganya, baik tetangga Islam atau kafir sekalipun.

2) Suka menolong orang lain.

Dalam hidup ini, setiap orang pasti memerlukan pertolongan orang lain. Adakalanya karena sengsara dalam hidup, penderitaan batin atau kegelisahan jiwa, dan adakalanya karena sedih setelah mendapat berbagai musibah.

⁴⁴ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak*, 214.

e. Akhlak terhadap alam.

1) Memelihara dan menyayangi binatang.

Allah menciptakan binatang untuk kepentingan manusia, juga menunjukkan kekuasaannya. Kita disuruh untuk memelihara dan menyayangi binatang tersebut.

2) Memelihara dan menyayangi tumbuh-tumbuhan.

Alam dan seisinya diciptakan oleh Allah untuk dimanfaatkan manusia. Tumbuhan merupakan bagian dari alam yang merupakan anugerah dari Allah, bukan hanya untuk kehidupan manusia, tetapi juga untuk kehidupan binatang-binatang. Oleh karena itu, sepantasnya manusia menjaga, melestarikan, dan memanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya sebagai ungkapan rasa syukur atas pemberian-Nya.⁴⁵

2. Akhlak tercela (*Akhlak Madzmumah*)

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak *mahmudah* disebut akhlak *madzmumah*. Akhlak *madzmumah* merupakan tingkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia. Bentuk-bentuk akhlak *madzmumah* ini bisa berkaitan

⁴⁵ Rosihon . *Akidah Akhlak.*, 329

dengan Allah SWT., Rasulullah SAW. dirinya, keluarganya, masyarakat, dan alam sekitarnya.⁴⁶

c) Amaliyyah (Ibadah),

Pendidikan Amaliyyah (ibadah) adalah suatu aturan/normayang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan sesama manusia dan akhluklainnya.⁴⁷ Yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan: Pendidikan ibadah dan Pendidikan muamalah⁴⁸

a. Pendidikan ibadah.

Kata 'ibadah menurut bahasa artinya taat (bahasa arab, tha'at). Taat artinya patuh, tunduk dengan setunduk-tunduknya, artinya mengikuti semua perintah dan menjauhi semua larangan yang dikehendaki Allah SWT. Karena makna asli itu menghamba, dapat pula diartikan sebagai bentuk perbuatan yang menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.⁴⁹

Dalam kitab *Al-Hidayah* jilid kesatu dikatakan sebagai berikut:⁵⁰

الْعِبَادَةُ هِيَ التَّقَرُّبُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى بِامْتِثَالِ أَوْامِرِهِ وَاجْتِنَابِ نَوَاهِيهِ
وَأَعْمَلُ بِمَا أَدْنَى بِهِ الْأَشْرَاعُ

⁴⁶ Rosihon . *Akidah Akhlak.*, 247

⁴⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah* (Bandung:Remaja Rosdakarya 2002), 80.

⁴⁸ Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan*, 36.

⁴⁹ Abdul Hamid dan Ahmad Saebani. *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2015), 61.

⁵⁰ Abdul Hamid *Fiqh Ibadah.*, 70

Artinya: “Ibadah adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara melaksanakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua laranganNya, serta beramal sesuai dengan izin dari pembuat syari’at (Al-Hakim, Allah).”

Secara umum, bentuk perintah beribadah kepada Allah dibagi dua, yaitu Ibadah *Mahdhah* dan Ibadah *Ghairu Mahdhah*.

a) Ibadah *Mahdhah*.

Adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan. Ibadah ini ditetapkan oleh dalil-dalil yang kuat (*qath’i ah-dilalah*), misalnya perintah shalat, zakat, puasa, ibadah haji, dan bersuci dari hadas kecil maupun kecil.

- 1) Shalat
- 2) Zakat
- 3) Puasa
- 4) Ibadah haji
- 5) Bersuci (Taharah)

b) Ibadah *Ghairu Mahdhah*.

Ibadah *Ghairu Mahdhah* adalah ibadah yang cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia, artinya bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, tetapi substansi ibadahnya tetap terjaga. Misalnya perintah melaksanakan perdagangan dengan cara yang halal dan bersih,

larangan melakukan perdagangan yang *gharar*, mengandung unsur penipuan, dan sebagainya.⁵¹

b. Pendidikan muamalah

Pendidikan muamalah yang memuat hubungan antar manusia, baik secara individu maupun institusional. Pendidikan muamalah terdiri atas: pendidikan *syakhshiyah*, *madaniyah*, *jana'iyah*, *murafa'at*, *dusturiyah*, dan *waliyah* dan *iqtishadiyah*.⁵²

- 1) Pendidikan *syakhshiyah*, seperti perilaku individu seperti masalah perkawinan, hubungan suami istri dan keluarga serta kerabat dekat, yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah dan sejahtera.
- 2) Pendidikan *madaniyah*, yang berhubungan dengan perdagangan seperti upah, gadai, kongsi, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengelola harta benda atau hak-hak individu.
- 3) Pendidikan *jana'iyah*, yang berhubungan dengan pidana atas pelanggaran yang dilakukan, yang bertujuan untuk memelihara kelangsungan kehidupan manusia, baik berkaitan dengan harta, kehormatan, maupun hak-hak individu lainnya.
- 4) Pendidikan *murafa'at*, yang berhubungan dengan acara, seperti peradilan, saksi maupun sumpah, yang bertujuan untuk menegakkan keadilan diantara anggota masyarakat.

⁵¹ Abdul Hamid *Fiqh Ibadah.*, 71

⁵² Abdul Mujib. *Ilmu Pendidikan*, 37.

- 5) Pendidikan *dusturiyah*, yang berhubungan dengan undang-undang negara yang mengatur hubungan antara rakyat dengan pemerintah atau negara, yang bertujuan untuk stabilitas bangsa dan negara.
- 6) Pendidikan *dawaliyah*, yang berhubungan dengan tata negara, seperti tata negara Islam, tata negara tidak Islam, wilayah perdamaian dan wilayah perang, dan hubungan muslim dan negara dengan muslim di negara lain, yang bertujuan untuk perdamaian dunia.
- 7) Pendidikan *iqtishadiyah*, yang berhubungan dengan perekonomian individu dan negara, hubungan yang miskin dan yang kaya, yang bertujuan untuk keseimbangan atau pemerataan pendapatan.

Jadi salah satu isi dari pendidikan Islam disini adalah keterkaitan antara keimanan, penerapan ibadah dan pengaplikasian akhlak sebagai bentuk hubungan dari tertanamnya konsep keimanan dalam diri dan penerapan ibadah yang sempurna. Jika manusia telah menanamkan nilai-nilai keimanan maka akan mendorongnya untuk melakukan apa yang menjadi kewajibannya dalam bentuk ibadah, begitupun dengan ibadah dan keimanan yang kuat akan membentuk suatu akhlak, dan dengan ibadah pula akan membentuk keimanan dalam diri manusia.

2. Jam'iyah Hadrah Al-Banjari “Muhibbul Musthofa”

1. Pengertian Banjari

Hadrah Al-Banjari merupakan salah satu kesenian bernafaskan Islam dari daerah Kalimantan. Kalimantan merupakan salah satu diantara daerah-daerah yang memiliki banyak kesenian tradisi, baik tari maupun musik.⁵³ Masing-masing daerah memiliki kesenian yang khas sesuai dengan kultur dan budayanya. Kota Pontianak sendiri memiliki beberapa kesenian tradisional, satu diantaranya adalah kesenian hadrah. Di Kalimantan Barat Khususnya kota Pontianak kesenian hadrah secara pasti tidak ada yang mengetahui kapan munculnya karena memang tidak ada bukti tertulis atau sumber.⁵⁴

Kesenian ini sangat khas dengan hentakan irama yang memukau dan sangat variatif, sehingga masih disukai banyak orang. Hingga saat ini, kesenian ini disebut-sebut sebagai kegiatan yang paling konsisten dan memiliki banyak peminat, terlebih lagi dari kalangan santri. Bahkan kini kesenian ini sudah mulai merambah ke kampus-kampus.

Seni banjari ini adalah jenis musik rebana yang memiliki kaitan sejarah dengan penyebaran agama Islam di daerah Jawa yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga. Kesenian ini sering diselenggarakan dalam acara-acara perayaan hari besar umat Islam, seperti Maulid

⁵³ ApriliaTika. *The Amazing Shalawat 101 Kekuatan Dan Manfaat Shalawat* (Jakarta:PT Grammedia.2002), 135.

⁵⁴ Jurnal. Bayu Satria, Imama Fretisari, dkk. “Pembelajaran Kesenian Hadrah Pada Komunitas Pembelajaran Kesenian hadrah Pada KomunitasAl-Amin. 11 (Mei., 2019) 1.

Nabi, Isra'Mi'raj, ataupun acara-acara hajatan. Alat rebana dalam seni Banjari ini berasal dari negara Timur Tengah, yang dalam perkembangannya meluas sampai ke Indonesia.⁵⁵

Uniknya, seni banjari ini hanya menggunakan satu jenis alat musik, yaitu rebana. Cara memainkan rebananya adalah dipukul langsung dengan telapak tangan, tanpa alat pemukul lainnya. Yang membuat seni banjari terdengar apik dan syahdu adalah padu padan berbagai macam pukulan yang dilakukan para pemukul rebana banjari. Jenis musik ini bisa dimainkan oleh siapapun. Umumnya, lagu-lagu banjari menggunakan bahasa Arab, akan tetapi akhir-akhir ini lagu-lagu banjari juga mulai mengadopsi bahasa lokal.⁵⁶

2. Pengertian Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa adalah sebuah wadah hadrah Al-Banjari yang ada di kampus IAIN Jember dibawah naungan Takmir Masjid Sunan Ampel IAIN Jember. Sebagai wadah bakat dan minat yang bergerak di bidang kesenian Islami, yaitu banjari. Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa ini memiliki peran utama dan strategis tidak hanya mewujudkan pembentukan kualitas pribadi mahasiswa/i bermoral Islami dan cerdas secara intelektual, tetapi lebih dari itu misi keIslaman dan berbagai bakat seni khususnya Al-Banjari yang dibawahnya menempatkan jam'iyah sebagai

⁵⁵ Aprilia., *The Amazing*, 135.

⁵⁶ Aprilia., *The Amazing*, 136.

barometer dan mediator seluruh Jam'iyah Hadrah Al-Banjari baik yang ada di dalam ataupun di luar kampus.⁵⁷

Jam'iyah Hadrah Al-Banjar Muhibbul Musthofa IAIN Jember memiliki beberapa unsur didalamnya, diantaranya pembina yang terdiri dari para alumni dan jajaran takmir Sunan Ampel IAIN Jember.

Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini terdapat beberapa kelompok (grub): (1) *Muhibbul Musthofa* (2) *Ahbabul Musthofa* (3) *Syauqul Musthofa*, (4) *La Tahzan*, dan (5) *Majma' Al Bahrain*. Adanya beberapa kelompok ini diharapkan dapat memudahkan komunikasi dan kinerja antar anggota, memudahkan penstrukturan dalam pengorganisasian dan pengawasan dari pengurus maupun pembina.⁵⁸ Ada beberapa kegiatan yang ada di Jam'iyah

Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini, yaitu: (1) rutinan dan latihan hadrah, (2) *Rattibul haddad*, (3) silaturahmi/anjingsana antar anggota dan alumni, dan (4) evaluasi.⁵⁹ .

Kegiatan rutinan dilakukan satu minggu sekali pada malam jum'at, kegiatan ini dimulai pada pukul 20.00 WIB-selesai. Kegiatan ini bersifat wajib diikuti oleh semua anggota, yang tidak lain bertujuan untuk merekatkan kembali hubungan emosional antar sesama.

Selanjutnya, untuk kegiatan *Rattibul haddad* ini dilakukan pada malam jum'at kliwon di masjid Sunan Ampel IAIN Jember dan

⁵⁷ Laporan pertanggung jawaban Pengurus "Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa" IAIN Jember Periode 2017-2018.

⁵⁸ Muchammad. Latif, *Wawancara*. 20 Mei 2019.

⁵⁹ Muhammad Fahrudin. *Wawancara*. 13 April 2019.

wajib diikuti oleh semua anggota dan ditujukan untuk semua kalangan. Kegiatan ini sebenarnya salah satu kegiatan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember, namun kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin wajib bagi seluruh anggota MM ini. Karena memang Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini berada pada masjid Sunan Ampel IAIN Jember.

Kegiatan silaturahmi/anjagsana ini merupakan salah satu bentuk/ usaha untuk tetap menjaga silaturahmi antar sesama sanggota juga dengan keluarga, kegiatan ini dilakukan minimal 1 bulan sekali. Untuk kegiatan didalamnya disesuaikan dengan tuan rumah (*khatmil qur'an, istiqhosah, tahlil*) dan diakhiri dengan pembacaan shalawat nabi.

Kegiatan yang terakhir yaitu evaluasi, evaluasi disini bermaksud untuk tetap memperbaiki emosional sesama, ataupun evaluasi dari segi penampilan, pembacaan baik akan mengikuti festival maupun sesudah mengikuti lomba. Kegiatan ini biasanya dilakukan setelah rutinan berlangsung dan diikuti oleh semua anggota. Berbeda dengan evaluasi yang dilakukan oleh alumni pada saat anjagsana anatar alumni dan hanya diikuti oleh segenap pengurus saja tanpa melibatkan anggota.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir.⁶⁰ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reasearch*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Untuk jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.⁶² Dengan kata lain penelitian deksriptif nantinya menggambarkan hasil data yang diperoleh dari sumber data yang telah dikumpulkan.

⁶⁰ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember* (IAIN Jember Press. 2015) 53.

⁶¹ Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Bayumedia Publishingm 2014) 24.

⁶² Riduan, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), 65

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian dilakukan.⁶³

Dalam hal ini dikemukakan lokasi penelitian tersebut dilakukan di “Jam’iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁴ *Purposive* adalah teknik pengambilan bahan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶⁵

Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang peneliti harapkan.

Subjek penelitian atau informan yang terlibat dan dianggap mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya adalah:

1. Sekertaris takmir masjid sunan ampel IAIN Jember

Alasan peneliti mengambil subyek ini adalah, sekertaris takmir merupakan salah satu bagian terpenting yang ada pada jajaran

⁶³ Tim Penyusun *Pedoman Penulisan*.,74.

⁶⁴ Tim Penyusun *Pedoman Penulisan*.,47.

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85

kepengurusan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember, dalam hal ini sekretaris takmir masjid adalah bapak sarwan, yang juga merupakan salah satu pembina di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini.

Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini ada pada naungan takmir masjid sunan ampel IAIN Jember, oleh karena itu informasi yang terkait dengan kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember tidak akan pernah lepas dari jajaran takmir masjid sunan ampel IAIN Jember.

2. Ketua umum “Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.

Alasan peneliti mengambil subyek ini adalah, karena ketua merupakan kepala keluarga yang ada pada suatu organisasi, himpunan atau perkumpulan. Begitupun dengan ketua umum yang ada pada Jami'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini (saudara Mhammad Latif) sebagai ketua umum disini sangat berperan penting terkait semua kegiatan yang ada pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember. Baik buruk kualitas Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember semua ada pada kepemimpinan ketua umum.

3. Pembina “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.

Dalam hal ini pembina yang peneliti maksud adalah Bapak Fahrudin dan Bapak Rifqi, alasan peneliti mengambil subyek ini adalah keduanya merupakan salah satu pembina juga pencetus Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa pertama kali. Jadi peneliti mengambil informasi terkait kebutuhan data yang diperlukan pada saat penelitian.

Pada suatu organisasi ataupun yang lainnya tidak akan pernah lepas dari sejarah masa lalu, begitupun dengan Jami’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini juga memiliki anggota bukan hanya tahun saat ini saja, melainkan juga para alumni yang juga sekaligus menjadi pembina dan tetap ikut andil terkait keberlangsungan semua kegiatan yang ada pada Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember dari dulu hingga sekarang.

4. Anggota “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari saudara Inayah, saudara Ayu yang merupakan anggota aktif pada Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember ini. Informan ketiga yang peneliti ambil disini adalah saudara Eli, yang merupakan

sekertaris pada “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember ini.

Adanya ketua tidak akan pernah lepas dari keikutsertaan anggotanya dalam pelaksanaan kegiatan yang ada pada Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang dikumpulkan berupa keterangan tertulis, informan lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan dari sumber data yang ada di lapangan, masyarakat, kelas dan tempat-tempat lain yang menjadi lokasi penelitian.⁶⁶

Ada tiga teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi (*Observation*) merupakan teknik yang biasa digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif disamping untuk melengkapi teknik wawancara.

Jika diikhtisarkan, maka secara metodologis penggunaan pengamatan dalam penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai berikut:

- a. Mengetahui peristiwa secara langsung dan dengan tatap mata sendiri.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 167

- b. Mencatat peristiwa, kejadian, dan perilaku sebagaimana yang terjadi dan dalam keadaan yang sebenarnya.
- c. Melengkapi keraguan (kemungkinan bisa) terhadap data yang didapat dari wawancara.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi pasif. Jadi dalam penelitian ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi ini adalah:

- a. Semua kegiatan yang ada pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
- b. Nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

2. Wawancara

Semua penelitian kualitatif ditandai oleh pengumpulan data melalui wawancara (interview). Wawancara adalah percakapan orang per—orang (*the person-to-person*) dan wawancara kelompok (*group interviews*).⁶⁷

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur yaitu, peneliti telah membuat instrumen sebagai pedoman saat melakukan wawancara, tetapi pelaksanaan wawancara tidak terikat

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 188

oleh pedoman yang lebih bersifat bebas dan terbuka. Pedoman wawancara digunakan untuk menghindari beberapa permasalahan yang terlupakan oleh peneliti dan digunakan sebagai bimbingan sehingga proses wawancara lebih terarah dan terstruktur.

Peneliti tetap menyiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan proses penggalan data, tetapi format pedoman wawancara tidak sedetail dengan wawancara terstruktur. Pedoman yang dibawa peneliti sebatas rambu-rambu fokus masalah untuk menjadi stimulasi saat memulai wawancara.

Peneliti melakukan wawancara di lapangan dengan narasumber yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti sendiri memilih narasumber dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Adapun beberapa informan yang akan diwawancarai adalah:

- a. Sekertaris takmir masjid sunan ampel IAIN Jember
- b. Ketua umum “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa”
IAIN Jember.
- c. Pembina “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa”
IAIN Jember.
- d. Anggota “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa”
IAIN Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif, selain digunakan teknik wawancara dan pengamatan (obervasi), digunakan

pula teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini biasanya biasanya digunakan sebagai pelengkap dari kedua teknik sebelumnya (wawancara dan pengamatan/observasi). Dokumen adalah catatan atau bahan yang menggambarkan suatu peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau monumental dari seseorang atau organisasi kelembagaan.⁶⁸ Adapaun data yang diperoleh dengan dokumentasi ini adalah:

- a. Sejarah Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
- b. Profil Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
- c. Data administrasi Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
- d. Foto kegiatan Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

E. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, elakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁶⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)., 224

kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Dalam tahap analisa data, dilakukan tiga tahap yaitu tahap sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Tahapan analisa data selama di lapangan peneliti menggunakan model Milles and Huberman, dengan langkah-langkah analisa data sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu.⁷⁰ Jadi, mereduksi data sama halnya dengan merangkum dan memfokuskan pada hal-hal inti, maka dengan adanya reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan semakin mudah dipahami.⁷¹ Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)., 244

⁷⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 338.

⁷¹ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. 341.

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷²

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka akan ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan.

F. Keabsahan Data

Dalam rangka mempermudah dalam memahami data yang diperoleh agar data terstruktur dengan baik, rapi, dan sistematis, maka pengolahan data dalam beberapa tahapan menjadi sangat urgen dan signifikan. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara

⁷² Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.*, 345.

ilmiah. Untuk memeriksa keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan dengan cara pemeriksaan ulang, baik sebelum dan atau sesudah data dianalisis.⁷³

Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis triangulasi, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik yang dilakukan kepada sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode pengumpulan data.
- b. Menentukan obyek penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan.

⁷³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Memasuki lapangan.
 - b. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menganalisa data.
 3. Tahap analisa data

Pada tahap ini, peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian, kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulisan ilmiah yang berlaku di Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

IAIN JEMBER

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember.

Sejarah singkat ini dimulai pada tahun 2012, pada awalnya istilah nama “Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember” ini masih belum ada, nama itu ada terbentuk dari penggagas yang pertama kali yaitu: Mas Fahrudin, Mas Noval, dan Mas Zuhri. Mereka bertiga merupakan mahasiswa aktif STAIN Jember pada masanya. Mereka juga sekaligus remaja masjid Sunan Ampel STAIN Jember. Salah satu kegiatan takmir masjid Sunan Ampel STAIN Jember adalah Jam'iyah Rattibul Hadaddad yang diikuti oleh mahasiswa/mahasiswi STAIN Jember dan umum, mereka diminta untuk mengisi shalawat Nabi (*Mahallul Qiyam*) pada kegiatan tersebut. Setelah mereka tampil Bapak Khusnu Ridho selaku ketua STAIN dan ketua pada kegiatan Jam'iyah Rattibul Hadaddad tersebut, beliau memberikan apresiasi tinggi kepada penampilan mereka. Kurang lebih 1 minggu setelah acara tersebut beliau memberikan fasilitas berupa peralatan rebana agar digunakan untuk latihan.

Setelah memiliki fasilitas tersebut, mereka bertiga rutin mengisi waktu luangnya untuk latihan. Setelah sehari-hari lambat laun ada

dari mahasiswa STAIN Jember yang ikut andil dalam latihan tersebut, yaitu Mas Friski dari PPM. Nuris2 dan Mas Muzakki dari lumajang. Ketika rutinan latihan mereka berkelanjutan, Mas Friski mengajak (*woro-woro*) kepada temannya yang ada di PPM. Nuris2 juga. Kegiatan Jam'iyah Rattibul Haddad tersebut berlangsung rutin dilaksanakan pada malam jum'at kliwon dan diisi oleh hadrahnya mereka. Seiring berjalannya waktu, dari masyarakat sekitar pun juga ikut serta mengundang dalam acara hajatan atau kegiatan PHBI lainnya yang diadakan oleh masyarakat sekitar kampus maupun di luar kampus dengan memakai nama "Al-Ghozali" juga menggunakan nama Jam'iyah hadrah masjid, karena pada saat itu untuk nama grubnya sendiri masih belum ada.

Tahun 2012, mas Fahrudin mendapatkan informasi terkait perlombaan festival banjari tingkat kabupaten di Kencong, seketika itu mas fahrudin dan kawan-kawan musyawarah terkait kelanjutan festival perlombaan tersebut. Namun kendala dari mereka yaitu untuk peserta lomba minimal terdiri dari 10 orang, dan mereka sendiri hanya memiliki 9 orang anggota saja. Lalu tidak pikir panjang mereka memutuskan untuk mencari anggota lagi dan Mas Hariri alumni PP. Nurul Jadid gabung dengan grub mereka. Setelah anggotanya lengkap 10 orang, perwakilan Mas Fahrudin dan Mas Muzakki berangkat menuju kencong untuk mengikuti kegiatan TM (*Technical Meeting*) perlombaan tersebut.

Sampai disana ketika pendaftaran peserta lomba di bagian administrasi, mereka dituntut untuk memiliki nama grub sebagai identitas peserta lomba dan mereka berdua harus mencari jalan keluar menemukan nama yang pas untuk grub mereka, seiring berjalannya waktu akhirnya Mas Fahrudin menemukan jalan keluarnya dengan mengambil nama salah satu gurunya yaitu, "*Musthofa*" dan kata "*Muhibbul*" dari arti cinta, suka. Jadi mereka memutuskan untuk sementara menggunakan nama tersebut. Sebelum pulang mereka juga mengalami hambatan berupa seragam yang nantinya digunakan ketika perlombaan berlangsung. Setelah pulang, mereka menceritakan semua yang mereka lalui kepada anggotainnya, termasuk juga masalah nama grub dan kostum yang digunakan ketika perlombaan nantinya.

Alhasil untuk nama grub kesemuanya menyepakati dengan menggunakan nama "*Muhibbul Musthafa*". Dan untuk kostumnya mereka sepakat untuk meminjam kepada orang luar. Perjuangan mereka membuahkan hasil, mereka pulang dengan membawa *throphy* juara 1 pada perlombaan kejuaraan tingkat kabupaten tersebut.

Seiring berjalannya waktu, mereka pun selalu istiqomah rutinan latihan hadrah banjari, mereka juga tetap istiqomah mengisi kegiatan rutinan pembacaan shalawat nabi pada Majelis dzikir "Ulul Albab" atau biasa dikenal dengan istilah rutinan Rattibul Hadaddad. Pada waktu itu setelah pembacaan *Mahallul Qiyam* usai, kejuaraan yang mereka dapatkan di kencong tiba-tiba oleh pihak masjid

diinformasikan kepada semua jama'ah Rattibul Hadaddad. Sehingga, banyak dari kalangan mahasiswi yang mendaftarkan diri untuk ikut dalam grubnya mereka.

Setelah pertambahan anggota grub tersebut, di waktu kemudian, ada informasi perlombaan banjari lagi di PP Nurul Huda Singosari Malang. Mereka dengan sangat bangganya mengikuti perlombaan tersebut dengan menggunakan nama "*Muhibbul Musthofa*" dan menggunakan lagu yang sama ketika perlombaan di kencong. Namun setelah mereka disana, bukan apa yang mereka bayangkan sebelumnya, disana persaingan semakin ketat dan dengan lawan yang sangat banyak dengan kemampuan yang melebihi mereka. Tetapi mereka tidak berkecil hati, karena mereka pulang tidak dengan tangan kosong, melainkan dengan membawa banya pelajaran terkait hadrah banjari mulai dari lagu, instrumen, olah vokal, penataan panggung dan lain sebagainya. Akhirnya dengan begitu, mereka menata kembali tentang sistem hadrah agar kedepannya bisa lebih baik lagi.⁷⁴

2. Profil singkat Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa.

Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa adalah sebuah wadah hadrah Al-Banjari yang ada di kampus IAIN Jember dibawah naungan Takmir Majlis Sunan Ampel IAIN Jember. Sebagai wadah bakat dan minat yang bergerak di bidang kesenian Islami, yaitu banjari. Jam'iyah Hadrah Muhibbul Musthofa ini memiliki peran

⁷⁴ Wawancara. Muhammad Fahrudiin., 13 April 2019

utama dan strategis tidak hanya mewujudkan pembentukan kualitas pribadi mahasiswa/i bermoral Islami dan cerdas secara intelektual, tetapi lebih dari itu misi keIslaman dan berbagai bakat seni khususnya Al-Banjari yang dibawahnya menempatkan jam'iyah sebagai barometer dan mediator seluruh Jam'iyah Hadrah Al-Banjari baik yang ada di dalam ataupun di luar kampus.⁷⁵

Secara umum anggota keseluruhan dari tahun pertama kali hingga sekarang merupakan mahasiswa/mahasiswi aktif IAIN Jember yang sebelumnya STAIN Jember. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari sekretaris, anggota Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini terdiri dari:⁷⁶

- | | |
|--------------|--------------|
| a. Laki-laki | : 53 Anggota |
| b. Perempuan | : 22 Anggota |
| Jumlah | : 75 Anggota |

Namun kesemuanya ini yang sampai saat ini masih tetap aktif mengikuti kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa hanya sekisar 49 anggota saja, mengingat saat ini juga banyak dari anggota yang sudah semester akhir dan disibukkan dengan tugas masing-masing, dan juga ada dari sebagian anggota yang tiba-tiba tidak aktif lagi.⁷⁷

⁷⁵ Laporan pertanggung jawaban Pengurus “Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember Periode 2017-2018.

⁷⁶ Dokumentasi, Jember, 11 April 2019

⁷⁷ Muchammad Latif. *Wawancara.*, 15 April 2019.

Sedangkan jika diklasifikasikan menurut data bagian-bagian yang ada dalam kegiatan hadrah itu sendiri digambarkan sebagai berikut:⁷⁸

- a. Vokal laki-laki : 12 Orang.
- b. Vokal putri : 15 Orang.
- c. Pemukul : 22 Orang.

Data dari segi masing-masing fakultas, dapat dilaporkan sesuai dengan tabel berikut ini:⁷⁹

Tabel 4.1 data anggota berdasarkan fakultas:

No	Nama	Fakultas	No	Nama	Fakultas
1	2	3	4	5	6
1	Izzad Alfandikry.	Tarbiyah	38	Nur Aji Pratama	Syariah
2	Romadhon Viki S.	Syariah	39	M. Fauzan Adima	Tarbiyah
3	Udin.	IAT	40	Achmad mustawif	IAT
4	Abdur Rahman W.	Tarbiyah	41	Rif'at Humilatisy S	Tarbiyah
5	Moh Muzaki Zidni N.	Tarbiyah	42	Filda Ryandita	Syariah
6	Fachrizal Abdillah	Tarbiyah	43	Tri Budi Wulandani	Tarbiyah
7	Muhammad Zainul H.	Syariah	44	Eli Kurniawati	Tarbiyah
8	Agit Mugnissalam	Dakwah	45	Naylis Syifa Annisa	Syariah
9	Ulil Hadi	Dakwah	46	Meriatul Qibtiah	Syariah
10	Budi Sasmito	Tarbiyah	42	Liza Aidatul Fitriah	Tarbiyah
1	2	3	4	5	6

⁷⁸ Dokumentasi, Jember, 11 April 2019

⁷⁹ Dokumentasi, 11 April 2019

11	Galih Ramadhan	Tarbiyah	48	Lailia Nurhamidah	Dakwah
12	Ihsanul Fadli	Syariah	49	Umi Khalifah	Tarbiyah
13	Irwan Giovani I.	Tarbiyah	45	Faiqoh Sururiah	Tarbiyah
14	Muchammad Latif	Tarbiyah	51	Afifah	Syariah
15	Ahmad Sholahudin Z.	Syariahas	53	Ismi Rosita	Tarbiyah
16	Hamdan Arsendi	IAT	54	Ayu Diyah	Tarbiyah
17	Abdul Munir	Tarbiyah	55	Inayah	Tarbiyah
18	Abdul Muiz	Tarbiyah	56	Luviana Jenny	Tarbiyah
19	Dani Izzan Ghofuroh	Tarbiyah	57	Izzatul Fikriyah	Tarbiyah
20	Robi	Tarbiyah	58	Nikky Nur Farida	Tarbiyah
21	Mahmud Syahroni	Tarbiyah	59	Nisfah	Dakwah
22	Riyan Miladi A.	Tarbiyah	60	Nanda	Tarbiyah
23	Ahmad Farizuan	Tarbiyah	61	Fitrotul Hidayah	Syariah
24	M. Tobibi Muslim	Tarbiyah	62	Kharisma	Tarbiyah
25	Ahmad Zamhuri R	Syariah	63	Humairoh	Tarbiyah
26	M. Hadi Fatoni	Dakwah	64	Aditya Nur Rahman	Tarbiyah
27	M. Hafidh	Tarbiyah	65	Yendi Irwanto	Tarbiyah
28	Musleh Hamdani	Tarbiyah	66	Mohammad	Tarbiyah
29	Ahmad Veygit	Tarbiyah	67	Moh Agus Sadid	Tarbiyah
30	M. Robi Abdillah	Tarbiyah	68	M. Ihyā' Ulumuddin	Tarbiyah
31	Ahmad Nadir	Tarbiyah	69	Husni Mubarak	Tarbiyah
32	Ahmad Koironi	Tarbiyah	70	M. Ainun Najib	Dakwah
33	M. Rasikh S.	Tarbiyah	71	Reza	Tarbiyah
34	M. Nur Hidayat	Tarbiyah	72	Habib Alwi	Tarbiyah
35	Abdul Fatah Andre	Tarbiyah	73	Mazidah	Tarbiyah
36	Yafits Armakqit	Tarbiyah	74	Udin	Tarbiyah
37	Mustofa Rizal	Tarbiyah	75	Arik Khoirul Rizal	Syariah

3. Letak Geografis Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa.

Secara umum letak geografis Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini sama dengan letak kampus IAIN Jember. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember terletak di Jln. Mataram No.01 Mangli Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Setelah peneliti melakukan observasi, dapat ditemukan bahwa batas-batas IAIN Jember yaitu sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Utara : Perumahan Milenia.
- b. Batas sebelah Selatan : Sungai Bedadung.
- c. Batas sebelah Barat : Rumah Penduduk.
- d. Batas sebelah Timur : Rumah Penduduk dan Persawahan.⁸⁰

Letak geografis Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini lebih tepatnya berada di Masjid Sunan Ampel IAIN Jember, dimana masjid merupakan lab keagamaan yang ada di kampus IAIN Jember ini.⁸¹ Sentral kegiatan keagamaan yang sepenuhnya berada dibawah naungan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember.

⁸⁰ Observasi. IAIN Jember, 10 Mei 2019.

⁸¹ Wawancara. Sarwan, 17 Mei 2019.

4. Struktur Kepengurusan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa.

Struktur kepengurusan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini dapat dilihat sesuai dengan tabel berikut:⁸²

Tabel 4.2 struktur kepengurusan.

Pelindung	1. Prof. Babun Suharto, S, E., MM
Penasehat	1. H. Nursholikin, S.Ag, M.H
	2. Drs. H. Mutohar, M.M
Penanggung Jawab	1. Drs. Sutrisno RS. MHI
	2. Drs. Sarwan, M.Pd
Pembina	1. Rifki S.Pd.I
	2. Romli
Ketua	Muchammad Latif
Sekretaris	Eli Kurniawati
Bendahara	Afifah
Protokoler	1. Tri Budi Wulandani
	2. Meriatul Qibtiah
	3. M. Hadi Fatoni
Kaderisasi	1. Fachrizal Abdillah
	2. Ahmad Veygit
Humas	1. Ubaidillah Aqrobi
Perlengkapan	1. Abdur Rahman Wahed
	2. Ahmad Farizuan

⁸² Data struktur kepengurusan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember 2018/2019.

1. Visi dan Misi Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember

Visi

“Menjadi Jam'iyah yang mewadahi kreatifitas generasi muda dalam membumikan shalawat”.

Misi

Misi yang diemban dalam mewujudkan visi diatas adalah:

1. Memupuk dan mengembangkan kreatifitas bershalawat.
2. Menebar *Ukhwah Islamiyah* dengan membumikan shalawat.⁸³

B. Penyajian Data dan Analisis

Data penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab dengan pengurus takmir masjid, pembina, dan anggota. Observasi penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di dalamnya, dan kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengambil beberapa dokumen tentang kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut, data-data yang terkait tentang fokus penelitian yang menyangkut tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini adalah sebagai berikut:

⁸³ Dokumentasi 10 Mei 2019

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?

Kegiatan yang ada di Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini tidak hanya terpaku pada kegiatan pelatihan hadrah saja, akan tetapi penunjang lain dalam mengembangkan keagamaan baik antara individu yang satu dengan yang lainnya, dan juga sosial kemasyarakatan antar sesama anggota ataupun dengan pihak luar lainnya juga sangat diperhatikan. Karena memang Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini masih mengedepankan *Ukhwah Islamiyyah* dalam setiap kegiatannya.

Kegiatan yang ada dalam Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini sangat menunjang terhadap adanya nilai-nilai pendidikan Islam. Sesuai dengan misi Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa, yaitu menebar *Ukhwah Islamiyah* dengan membumikan shalawat. Hal ini dibuktikan dengan kepercayaan masyarakat kepada Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini dengan ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat, baik pada kegiatan PHBI, tasyakuran ataupun acara yang lainnya.

Hal ini juga hampir sama dengan yang dikatakan oleh Romli, selaku pembina Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa juga sebagai jajaran kepengurusan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember menuturkan bahwa,

“Kampus memang tempatnya orang-orang berilmu dan memiliki wawasan luas, alangkah luweh apik.e koyok ngunu kuwi diimbangi karo keagamaan seng apik pisan. Biar kampus terasa adem, ayem lek diimbangi karo shalawatan, dzikir seng kabeh iku ditujukne neng semua kalangan kampus, yho neng muride, neng dosene, neng stafe, utowo neng masyarakate”⁸⁴.

Penuturan ini juga senada dengan yang dikatakan oleh sarwan selaku pembina dan sekertaris masjid sendiri yang mengatakan bahwa adanya Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini bisa mensyiarkan keIslaman, membumikan shalawat, dan bisa memakmurkan masjid.

“Begini ya mbak, jadi kita ini kan dikampus, kita warga kampus, saya juga dari dulu sampai sekarang ngurusi, masjid kampus, jadi ya minimal usaha kita untuk syiar Islam, mengadakan rutinan berdzikir rattiban itu tidak lain juga dengan memakmurkan masjid, wong anak sekarang itu mbak sudah jarang yang mau diajak untuk ikut memakmurkan masjid gak kayak anak dulu”⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian ini yaitu, kiprah Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini bukan hanya ada di lingkup kampus IAIN Jember saja, namun masyarakat pun sudah mengakui tentang adanya Jam’iyyah Shalawat di kampus IAIN Jember.

Kegiatan-kegiatan yang ada pada Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini juga mengandur beberapa nilai-nilai pendidikan Islam . Sesuai dengan penuturan Ust.Romli yang mengatakan:

“Dadine mbak, neng jerone kegiatan seng enek neng Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa iki yho enek

⁸⁴ Wawancara, Romli 22 Mei 2019.

⁸⁵ Sarwan. *Wawancara*. 17 April 2019.

unsur pendidikan islame, koyoto nilai akidah seng pasti anane terutama neng unian shalawatan seng pastine biso meyakinkan lan meningkatkan iman seng enem kae.”

Pada wawancara ini data terkait adanya nilai *i'tiqodiyah* (akidah) ini ditemukan. Lebih lanjut Inayah mengatakan,

“Jadi gini mbak, secara tidak langsung ketika saya mengikuti semua kegiatan yang ada di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini dengan sendirinya hal-hal positif itu tumbuh pada saya, seperti dengan saya sering melantutkan shalawat *i'tiqod* saya juga meningkat dengan sendrinya.”

Selain nilai *i'tiqodiyah* diatas peneliti juga menemukan nilai *khuluqiyyah* pada kegiatan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa. Hal ini dituturkan oleh Bapak Rifqy selaku pembina yang mengatakan:

“Nilai *khuluqiyyah* itu kan sesuatu yang berhubungan dengan akhlak, dengan tingkah laku, hubungan kita pada sesama. Jadi mbak sudah sangat jelas pada kegiatannya kita ini juga mengandung nilai itu, banyak sekali mbak kala mau disebutkan.. contohnya saja mengapa kegiatan rutinan anjangsana dilakukan, ya salah satunya untuk mempererat tali silaturahmi kita semua dengan keluarga yang ada dirumah, memperkenalkan tentang Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini. Sebenarnya bukan hanya pada anjangsana saja mbak, semua kegiatan ini juga diharapkan dapat mengikat emosional antar sesama anggota, pengurus dan juga kita sebagai pembina”.

Selain itu, Muchammad Latif selaku ketua umum juga menuturkan bahwasanya:

“Dalam pelaksanaannya pada setiap kegiatan di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini tentunya mengandung unsur nilai *khuluqiyyah*, kenapasaya katakan pada setiap kegiatannya mbak.. karena tujuan utama dari pengadaan kegiatan-kegiatan ini untuk membiasakan diri mengikat emosional kita semua, membiaskan diri bergaul dengan orang lain, bagaimana cara menyatukan kinerja, bagaimana cara kita

bergaul dengan orang lain dan bagaimana cara kita berinteraksi dengan masyarakat nantinya, jadi kita bangun dari sekarang dulu...”

Untuk nilai *amaliyyah* selanjutnya peneliti mendapatkan data pada saat melakukan wawancara terkait rutinan *rattibul hadad* dengan Ust.

Sarwan selaku pembina yang mengatakan bahwa:

“Jadi mbak, pada pelaksanaan *rattibul hadad* ini juga mengandung unsur pendidikan Islam nya, terutama mengenai nilai *amaliyyah* terutama pada saat pelaksanaan shalat tasbih. Nilai *amaliyyah* itu kan yang berhubungan dengan ibadah, bagaimana cara kita mendekatkan diri kepada Allah. Jadi kita sebagai pembina disini disisi lain juga membiasakan diri untuk lebih bisa mendekatkan diri kepada sang pencipta”.

Lebih dari pada itu, ayu selaku anggota juga menuturkan terkait adanya nilai *amaliyyah* disini. Lebih lanjut ayu mengatakan :

“Entah mengapa mbak, alhamdulillah dengan mengikuti Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini dengan sendirinya memang ada yang terselip tentang perubahan pada saya, saya lebih bisa dan lebih terbiasa untuk selalu beribadah, bershalawat, mengingat dan lebih bisa menjaga diri terutama pada hal-hal yang bersifat *amaliyyah*. ”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan ini, peneliti membuktikan tentang kebenaran adanya nilai-nilai pendidikan Islam pada setiap kegiatan yang ada pada Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini.

2. Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?

Pada pendidikan Islam ada nilai yang terkandung di dalamnya yaitu, nilai *i’tiqodiyah* atau aqidah Islamiyah yang berisikan apa saja yang

harus dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap muslim. Fahrudin menuturkan,⁸⁶

“Nilai *i'tiqodiyah* itu cakupannya tidak akan pernah lepas dari percaya kepada rukun-rukun iman yang 6 itu mbak, ya termasuk iman kepada Allah SWT, kepada Rasul Allah SWT, dan semuanya dah,. sampai dengan yang akhir itu. Segala sesuatu yang kita kerjakan itu harus berlandaskan iman, bukan hanya pada konteks *amaliyah* saja yang harus dibarengi dengan iman, namun segalanya, semuanya harus dibarengi dengan iman”

Romli, seorang tokoh masyarakat dan juga sekaligus pembina dan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember, juga berpendapat tentang nilai *i'tiqodiyah* yaitu, nilai tentang aqidah seseorang atau keyakinan dalam apapun, termasuk ketika kita akan mengerjakan sesuatu harus dilakukan karena Allah semata, bukan dengan mengharap imbalan dari yang telah mereka lakukan. Lebih lanjut Romli menuturkan,

“nilai *i'tiqodiyah* itu nilai tentang aqidah seseorang, keyakinan yang bersumber dalam hati. Kalau sudah urusan hati itu sudah urusan individu masing-masing mbak.., sama halnya dengan *i'tiqodiyah*, nilai ini bisa kita lakukan dengan adanya tindakan, jadi sesuatu seng tersirat iki mau mbak memang angel dandanane, memang angel totoane, karena ya itu, kalau sudah berbicara masalah hati, urusane individu pribadi dewe-dewe. Apalagi lingkungan kampus ini mbak, mahasiswa ini harus ada keseimbangan antara ilmu umum, ilmu agama, keIslaman dan keimanan. Meskipun dia beground nya MA, pondokan atau apapun itu, kalau sudah di kampus pasti dia juga akan berbaur kepada semua jenis kalangan seng akeh maceme iku.”⁸⁷

Sudah seharusnya kita harus bisa mengimbangi antara ilmu teori dengan ilmu praktek agar apa yang kita lakukan tidak hanya berhenti pada wacana saja, melainkan aplikasi dari teori itulah yang menjadi bekal

⁸⁶ Rifqi, *Wawancara*. 20 Mei 2019

⁸⁷ Romli, *Wawancara*. 22 Mei 2019.

dimanapun, lebih-lebih ketika kita dihadapkan dengan berbagai macam sudut pandang dari semua kalangan.

Menurut Rifqi, yang mengatakan bahwa nilai *i'tiqodiyah* dalam kegiatan yang ada pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini memberikan suatu penekanan terhadap semua anggota akan keimanan yang harus mereka tanam dengan selalu berdzikir dan bershalawat. Lebih lanjut Rifqi mengatakan,⁸⁸

“Jadi gini mbak, memang kita sebagai pembina tidak henti-hentinya mengingatkan kepada anggota agar ia tidak salah jalan, maksudnya gini.. jadi kita selalu mengingatkan bahwa apa yang kalian niatkan, itu yang kalian tuai. Jadi jika kalian tidak mengharap apa-apa hanya tawakkal *Lillah*, ikhlas dalam melakukan apapun.. Insyaallah masa depan kalian akan mudah. Sama halnya ketika kalian ber-shalawat ini, Insyaallah barakah dari shalawat akan kalian rasakan lebih-lebih ketika lulus dari kampus nanti”.

Hasil dari wawancara diatas dijelaskan bahwa dalam setiap kegiatan yang ada pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini tidak akan luput dari adanya sebuah keyakinan. Keyakinan/percaya dengan adanya nilai aqidah seperti, iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodo' dan Qodar Allah, dan juga meningkatkan keimanan anggota khususnya, karena dalam sya'ir hadrah ini juga berisikan tentang ke-Esaan Allah SWT. juga pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW.

Selanjutnya tentang nilai *Khuluqiyah* atau nilai pendidikan akhlak yaitu, sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku. Diantaranya

⁸⁸ Rifqi, *Wawancara*. 20 Mei 2019.

akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak terhadap alam.

Nilai akhlak merupakan inti dari sebuah pendidikan Islam, sebab pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang berakhlak mulia. Menurut Fahrudin, yang berpendapat mengenai akhlak, akhlak merupakan perilaku kita terhadap Allah, kepada sesama manusia dan kepada semua makhluk hidup. Lebih lanjut, Fahrudin mengatakan bahwa sangat banyak nilai *khuluqiyah* yang dapat kita petik didalamnya.

“Jadi ketika pendidikan akhlak ini di singgungkan dengan kegiatannya Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa sangat banyak sekali, contohnya saja kita sebagai pembina tidak henti-hentinya untuk selalu mengingatkan agar berbuat baik kepada sesama, lebih-lebih kepada Allah dan Rasulullah pada saat melantunkan shalawat ini, ya namanya kita kan anggap saja bershalawat itu do’a, mengharap syafa’atnya nabi, mencari barakahnya shalawat. Jadi ya usahakan ketika kita akan meminta-pun harus dengan cara yang sopan.”

Pembicaraan mengenai akhlak ini juga peneliti bahas terkait dengan kegiatan yang ada di Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini, diantaranya pada saat kegiatan anjangsana/silaturrehmi yang rutin dilaksanakan satu bulan sekali.

Muchammad Latif mengatakan,⁸⁹

“Salah satu kegiatan kita anjangsana ini, ya tidak lain untuk mengikat jiwa persaudaraan kita mbak, antar anggota, antar pengurus, lebih-lebih yang kita utamakan menjalin silaturrehmi dengan keluarga dirumah. Menurut saya hal ini penting mbak, dengan mengenalkan juga keluarga bisa tau dan kenal dengan kita.”

⁸⁹ Muchammad Latif. *Wawancara.*, 15 Mei 2019.

Hal ini juga senada dengan yang dikatakan oleh Inayah pada saat peneliti melakukan wawancara, Inayah mengatakan:

“Kemarin mbak, pas ada festival banjari di banyuwangi kan dekat rumah saya, lah pas itu mampir ke rumah. Dan Alhamdulillah keluarga di rumah juga bisa kenal dan tau apa yang saya ikuti di kampus, jadi bisa nambah saudara juga, dan Alhamdulillah keluarga sangat nerima dengan kedatangan temen-temen”.

Hal ini juga menjadi pembicaraan peneliti kepada Romli selaku pembina yang aktif ikut serta dalam perjalanan Jam’iyyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa ini yang mengatakan,⁹⁰

“Akhlik ini mbak merupakan sesuatu yang bisa dipandang oleh oran lain, baik tutur kata ataupun tingkah laku. Saya jadi inget kepada Latif ketua umum yang sekarang, setiap kali akan mengadakan atau mengikuti festival tidak pernah luput dengan meminta izin, memohon restu kepada saya, hal itu yang menjadi kebanggaan tersendiri jika, sampai saat ini masih ada ikatan dan hubungan silaturahmi ini masih berjalan.”

Nilai akhlak disini juga merupakan sarana menumbuh kembangkan rasa solidaritas antar sesama anggota, disini peneliti melakukan observasi terkait pelaksanaan latihan setelah 3 hari sebelumnya mengikuti festival banjari di Panti. Disana peneliti menemukan kesolidan antar anggota dengan senior dibuktikan dengan evaluasi yang dilakukan oleh senior pada saat kegiatan rutin itu berlangsung.

Lebih lanjut peneliti menanyakan kembali kepada Inayah, salah satu anggota aktif Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa setelah kegiatan tersebut usai, Inayah mengatakan,

“Jadi mbak memang setelah kita ikut lomba, memang dari senior dibarengi sama Latif selaku ketum berusaha ke dewan juri

⁹⁰ Romli. *Wawancara*. 22 Mei. 2019.

mennayakna terkait penampilan dari kita ini, entah kita itu menang atau kalah, yaa.. tujuannya biar ada *kroscek* untuk penampilan kedepannya lebih baik lagi. Yang nantinya diumumkan di evaluasi setelah rutinan yang seperti samian liyat barusan, kalau barusan yang memimpin evaluasi tersebut namanya Mas Kurniawan mbak..”

Sampai disini peneliti tidak berhenti mencari data setelah melakukan observasi tersebut, namun peneliti mencari data tentang nilai *khuluqiyah* yang bisa diambil dan dirasakan oleh anggota Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa. Peneliti ingin lebih menemukan hasil dari mengikuti kegiatan ini, lebih-lebih pada nilai *khuluqiyah*. Di sela-sela peneliti melakukan wawancara kepada ketua umum perihal kegiatan, peneliti juga menanyakan perihal hal diatas kepada Eli, lebih lanjut Eli mengatakan,⁹¹

“Jadi mbak, gimana ya cara bicaranya.. saya bingung mau mulai dari mana. Gini mbak, jadi memang saya sulit kalau untuk jelasin ke samian, tapi intinya yang pada awalnya saya kurang bisa ngontrol diri baik dalam hal apapun tutu kata, tingkah laku atau yang lainnya, jadi kalau samian tanya tentang apa yang saya dapatkan, jadi dengan sendirinya sanya harus bisa mengubah dan mengubahnya, contohnya ya mbak.. yang pada awalnya saya sering pakai kaos, dari sini saya juga harus bisa menyesuaikan ketika kumpul sama teman-teman. Lebih-lebih saya juga harus belajar berbenah dari apa yang harus saya perbaiki.. ”

Jadi disini peneliti menemukan bahwasanya, dari shalawat sangat banyak nilai-nilai *khuluqiyah* yang terkandung didalamnya, salah satunya adalah dengan pembenahan akhlak yang baik antar sesama, karena dengan begitu, akan menjadi terbiasa bersikap, dan bertutur kata yang baik lebih-lebih ber-akhlak pada Allah SWT..

⁹¹ Eli. *Wawancara.*, 18 Mei 2019.

Nilai dalam pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai *Amaliyah* yang ada pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa, *Amaliyah* merupakan suatu bentuk akidah atau akhlak yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu baik materi maupun berupa perbuatan ataupun ilmu pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Rifky, yang mengatakan,

“Amaliyah merupakan bentuk dari keyakinan dan akhlak seseorang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu hal. Seperti pengen umrah tapi belum umrah, berarti belum terealisasi. Pokoknya puncak dari pada itu semua adalah pada keikhlasan niat. Niatnya semata-mata karena Allah SWT. saja.. Contohnya, ketika kita mengikuti sesuatu diniatkan ingin mengharap pujian dari orang lain, atau yang lainnya ya dapatnya hanya pujian itu saja, makanya mbak dari sejak awal perekrutan anggota baru ini kan, ada sesi wawancara dan uji kemampuan hadrah. Lah, di wawancara ini kami selaku pembina juga menanyakan khususnya kepada calon anggota baru terkait keseriusan mereka mengikuti kegiatan ini, apa hanya semata-mata ingin dipuji dan ingin ikut festival atau yang lain... Untuk itu saya juga tidak bosan-bosannya mengingatkan untuk selalu menanamkan rasa *ikhlas* dimanapun, lebih-lebih untuk *ngopeni* rutinan kita ini. Dilihat dari perilaku yang dapat kita amati dari awal ia perekrutan hingga ia masuk menjadi anggota keluarga kita.”

Senada dengan yang diungkapkan oleh Romli yang mengatakan bahwa pendidikan *Amaliyah* ini adalah suatu tindakan yang ketika tidak diamalkan bagaikan pohon yang tidak berbuah.⁹²

“Pendidikan *Amaliyah* iku lek gak diamalne iku bagaikan pohon yang tak berbuah, iku jenengen *Amaliyah*. Wong nek wes jerene ndue iman tapi gak di ngamalne iku sek urung sempurno amale. Koyoto kita ngerti rukun Islam tentang sholat. Kita faham karo ilmune sholat tapi gak dimalane gak dilakoni podo ae. Dadi antara *I'tiqodiyah*, *Khuluqiyah*, karo *Amaliyah* iku ketigane saling nyambung lan saling ndukung”.

⁹² Romli, *Wawancara*. 22 Mei 2019.

Lebih lanjut, Romli menambahkan tentang *Amaliyah*, beliau menuturkan,

“gak usah adoh-adoh mbak, kenapa kita kok mengadakan dzikir *Rattibul Haddad*, shalawatan iku gak lain yho sebagai rasa syukur kita kepada Allah seng kuoso, rasa terimakasih kita kepada para sesepuh kita yang sudah memperjuangkan kampus ini hingga sedemikian gedene. Ucapan syukur kita, terimakasih kita carane iku yho gak lain karo ngirim fatihah, difatihahi lan di dungakne ben kita kecipratan pisan karo barakahe moco dzikir lan shlawat iki. Saiki iku akeh mbak seng ngerti dzikir ngerti shalawatm tapi gak dilakoni, gak ileng karo sopo seng berjuang, makanya dari sekarang kita bareng-bareng membangun niat, semata-mata karena Allah SWT, lek wes berkah, opo ae melok lancar mabk *Insyallah*”

Dari hasil wawancara disini peneliti menemukan adanya nilai-nilai *Amaliyah* dari pelaksanaan rutinan *Rattibul Haddad*, dimana kegiatan itu diawali dengan Shalat Tasbih, *Istighostah* dan dilanjutkan dengan bacaan *Rattibul Haddad* dan diakhiri dengan shlawat Nabi. Dalam hal ini peneliti bisa tidak bisa membuktikan dengan temuan data observasi, dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian tidak berlangsung kegiatan rutinan *Rattibu Haddad* sesuai dengan penjelasan yang sudah peneliti ulas diatas.

Tabel 4.3 Data temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
	Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai <i>i’tiqodiyah</i> (akidah) pada lantunan <i>sya’ir</i> shalawat dan rutinan <i>rattibul haddad</i>. 2. Nilai <i>khuluqiyyah</i> (akhlak) pada setiap kegiatannya, terutama pada kegiatan anjangsana. 3. Nilai <i>amaliyyah</i> (Ibadah) pada kegiatan pelaksanaan sholat tasbih.
2.	Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul	<ol style="list-style-type: none"> a. Nilai <i>I’tiqodiyah</i> (akidah), <ul style="list-style-type: none"> ✓ Terealisasikan melalui lantunan <i>sya’ir</i> dalam shalawat dan majelis rutinan <i>Rattibul Haddad</i> dan kegiatan lainnya

	Musthofa” IAIN Jember?	<p>untukmeningkatkan keimanan.</p> <p>b. Nilai <i>Khuluqiyah</i> (akhlak),</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓Terealisasikan melalui kegiatan-kegiatan yang menumbuh kembangkan hubungan antar sesama maupun juga kepada sang pencipta. ✓ Sikap kepedulian. ✓ Sikap sosial kemasyarakatan. <p>c. Nilai <i>Amaliyah</i> (ibadah),</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Terealisasikan dengan bentuk pelaksanaan kegiatan rutinan <i>Rattibul Haddad</i>, dimana kegiatan ini diawali dengan Shalat Tasbih, <i>Istighostah</i> dan dilanjutkan dengan bacaan <i>Rattibul Haddad</i> dan diakhiri dengan shalawat Nabi.
--	------------------------	---

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan⁹³

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember yang mencakup beberapa hal yaitu, pendidikan Islam di bidang *I’tiqodiyah*, *Khuluqiyah*, dan *Amaliyah*.

Setelah data disajikan dan dianalisis maka selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan data yang telah ditemukan selama penelitian di lapangan. Pembahasan di paparkan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

⁹³ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah.*, 77

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?

Secara struktural, pendidikan Islam menuntut adanya struktur organisasi yang mengatur jalannya proses pendidikan, baik pada dimensi vertikal maupun horizontal. Sementara secara institusional, mengandung implikasi bahwa proses pendidikan yang berjalannya hendaknya dapat memenuhi kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman yang terus berkembang. Untuk itu, diperlukan kerjasama berbagai jalur dan jenis pendidikan, mulai dari sistem pendidikan sekolah maupun pendidikan luar sekolah.⁹⁴

Untuk itu, pendidikan Islam harus mampu menjadi fasilitator bagi pelaksanaan aktualisasi seluruh potensi peserta didik dan transformasi nilai-nilai sosio-kulturalnya dengan ruh Islami. Upaya lintas struktural ini akan membuat pendidikan Islam lebih proporsional dan mampu mengayomi seluruh kepentingan manusia dengan segala karakteristik yang dimilikinya. Dengan pola ini akan meletakkan pendidikan Islam sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan kepentingan masyarakat dimana pendidikan Islam itu terlaksana.⁹⁵

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi fasilitator bagi pelaksanaan aktualisasi dengan ruh Islami disini adalah Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember. Disini Peneliti menemukan kegiatan yang ada di Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa

⁹⁴ Arifuddin Arif., 58

⁹⁵ Ibid., 59

IAIN Jember ini tidak hanya ada pada aspek hadrah banjari semata, melainkan kegiatan-kegiatan yang didalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan Islam. Yaitu: pada pelaksanaan (1) rutinan dan latihan hadrah, (2) *Rattibul haddad*, (3) silaturrahim/anjangsana antar anggota dan alumni, dan evaluasi.

Pada pelaksanaan kegiatannya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya, nilai *i'tiqodiyah* pada lantunan sya'ir shalawat dan juga pada rutinan *rattibul haddad*, *istighsah* pada waktu kegiatan anjangsana. Untuk selanjutnya yaitu nilai *khuluqiyah* yaitu pada setiap kegiatan pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa ini teruta pada rutinan kegiatan anjangsana. Nilai *amaliyyah* disini ada pada kegiatan rutinan *rattibul haddad* yaitu pada pelaksanaan sholat tasbih.

2. Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung

pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula yang non formal.⁹⁶ Cakupan pendidikan bukan hanya ada pada ranah kelas saja, melainkan segala aspek yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup itu juga ada pada ranah pendidikan. Pendidikan bukan hanya bersifat formal saja, akan tetapi juga bersifat non formal. Demikian hanya dengan suatu lembaga yang menaungi adanya sebuah pendidikan yang bernaungan Islam, tidak hanya ada pada lingkungan sekolah saja, melainkan kiprah pendidikan juga ada pada ranah pengembangan potensi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan maupun kemasyarakatan.

Dalam pendidikan Islam terdapat macam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan jiwa agar bisa memberi *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat luas. Pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama harus ditanamkan pada anak yaitu, nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai *Khuluqiyah* dan nilai *amaliyah*.

Seperti halnya dengan kegiatan yang ada pada masjid, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di kampus IAIN Jember ini, pengurus takmir masjid mempunyai suatu wadah bagi mahasiswa/i IAIN Jember yang mempunyai bakat dan minat pada bidang hadrah banjari. Yang lebih sering kita kenal dengan sebutan “MM” (Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember).

⁹⁶ Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 149.

Implikasi masjid sebagai lembaga pendidikan Islam adalah: (1) mendidik anak untuk tetap beribadah kepada Allah SWT., (2) menanamkan rasa cinta kepada ilmu pengetahuan dan menanamkan rasa solidaritas sosial, serta menyadarkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sebagai insan pribadi, sosial dan warga negara, (3) memberikan rasa ketentraman, kekuatan, dan kemakmuran potensi-potensi rohani manusia melalui pendidikan kesabaran, perenungan, optimisme, dan mengadakan penelitian.⁹⁷ Jadi, masjid sebagai lembaga pendidikan Islam, bukan hanya pada perihal peribadatan saja, melainkan juga sebagai penanaman nilai-nilai solidaritas sosial, penanaman ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai rohani. Aqidah Islamiyah berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini, dan diimani oleh setiap orang Islam. Karena, agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka aqidah meruakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.

Keyakinan/percaya dengan adanya nilai aqidah seperti, iman kepada Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodo' dan Qodar Allah, di realisasikan dalam sya'ir hadrah yang berisikan tentang ke-Esaan Allah SWT. juga pujian-pujian terhadap Rasulullah SAW.

Seperti pada firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa menaati Rasul juga merupakan hal utama yang membenarkan atas kebenaran cinta

⁹⁷ Mujib, *Ilmu Pendidikan*, 232.

kepada Allah SWT, karena Rasulullah SAW. adalah hamba yang sangat dicintai oleh Allah SWT.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا

Artinya: “Barangsiapa yang menaati Rasul, sesungguhnya ia telah menaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka” (QS. An-Nisa: 80)

Berdasarkan data temuan lapangan, peneliti menemukan bahwa nilai *khuluqiyah* yang direalisasikan oleh anggota disini adalah dengan cara bagaimana berhubungan dengan Allah melalui dzikir, shalawatan ataupun membaca ayat-ayat suci al-qur’an dan lain sebagainya. Cara tersebut adalah bentuk komunikasi antar manusia dengan Allah SWT.

Secara kasat mata kita tidak bisa mengetahui-Nya. Namun bisa kita lakukan dengan meyakinkannya dengan sepenuh hati.

Akidah sebagai dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim. Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim itu sendiri adalah akidah yang kokoh dan ibadah yang benar. Karena, sesungguhnya akidah yang kokoh senantiasa menghasilkan amal atau ibadah dan menciptakan akhlakul karimah. Oleh karena itu, jika seseorang beraqidah dengan benar, maka akhlaknya pun akan benar, baik dan lurus. Begitupun juga sebaliknya, karena akidah, akhlak dan ibadah tidak dapat dipisahkan karena ketiganya mempunyai kesinambungan.

Peneliti juga menemukan data terkait nilai *Khuluqiyah* disini yaitu, penanaman rasa ikhlas dalam mengikuti kegiatan yang ada pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember. Nilai khuluqiyah terealisasi pada semua kegiatan yang ada pada Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini, karena memang semua kegiatan yang ada didalamnya tidak lain adalah untuk menumbuh kembangkan hubungan antar sesama (sikap kepedulian, sikap sosial kemasyarakatan) ataupun hubungan kita kepada sang pencipta.

Selain itu, bentuk hubungan antara manusia dengan sesama dilakukan dengan cara menciptakan kerukunan yang harmonis, saling menghargai, dan menjunjung tinggi sikap kekeluargaan. Nilai ibadah inilah yang ditekankan oleh semua anggota sebagai bentuk sikap saling menghormati antar sesama.

Dalam bidang *Amaliyah* berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah, pendidikan muamalah, pendidikan madaniyah, pendidikan jana'iyah, pendidikan murafa'at, pendidikan duwaliyah, dan pendidikan istiqhadiyah.

Nilai pendidikan *Amaliyah* disini yang berkaitan dengan tingkah laku sehari-hari baik yang berhubungan dengan pendidikan ibadah ataupun yang lainnya. Dalam kegiatan yang ada di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember ini terealisasi dengan pelaksanaan sholat tasbih, pembacaan istighostah dan dilanjutkan dengan pembacaan rattibul haddad pada saat kegiatan rutin *rattibul haddad*. yang

kesemuanya itu bermaksud untuk memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember tentang kegiatan di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember dan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember:

- a) Nilai *i'tiqodiyah* (akidah) pada lantunan *sya'ir* shalawat dan rutinan *rattibul haddad*.
- b) Nilai *khuluqiyyah* (akhlak) pada setiap kegiatannya, terutama pada kegiatan anjangsana.
- c) Nilai *amaliyyah* (Ibadah) pada kegiatan pelaksanaan sholat tasbih.

2. Proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember. Diantaranya:

- a) Nilai *i'tiqodiyah* (akidah), terealisasikan dengan peningkatan keimanan melalui lantunan *sya'ir* dalam shalawat, dzikir dan pembacaan *rattibul haddad*.
- b) Nilai *khuluqiyyah* (akhlak), terealisasikan dengan sikap kepedulian dan sikap sosial kemasyarakatan yang ada pada setiap kegiatan di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthafa IAIN Jember.

c) Nilai *amaliyyah* (ibadah), terealisasikan dengan bentuk pelaksanaan sholat tasbih, istighosah dan pembacaan rattibul haddad dengan bermaksud untuk memohon perlindungan dan keselamatan kepada Allah SWT.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas ada beberapa saran yang ingin peneneliti sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengurus.

Untuk selalu mengarahkan dan mengayomi anggota Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa agar majelis dzikir dan shalawat masih tetap berkiprah di lingkungan kampus maupun diluar kampus.

2. Bagi anggota.

Untuk selalu melestarikan dzikir dan shalawat dimanapun berada, juga diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam yang nantinya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- A Fatah Yasin. 2008. *Dimensi-dimesni Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Abdul Hamid dan Ahmad Saebani. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Abdul Hamid, dan Ahmad Soebani. 2015. *Fiqh Ibadah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Abu Bakar Al-Jazairi. 2001. *Pemurnian Akidah*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arifuddin, Arif. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura. GP Press Group.
- Ahmad Mutohar dan Nurul Anam. 2013. *Manifesto Modernisasi Pendidikan Islam & Pesantren*. Jember : STAIN Jember Press.
- Aprilia Tika. 2013. *The Amazing Shalawat 101 Kekuatan Dan Manfaat Shalawat*. Jakarta: PT. Grammedia.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*.
- Bayu Setia. 2019. *Jurnal "Pembelajarana Kesenian Hadrah pada Komunitas Al-Amin"*.
- Kadar M. Yusuf. 2013. *Tafsir tarbawi pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta: AMZA.
- Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Jember: STAIN Jember Press.
- Muhyiddin Abdusshomad. 2015. *Hujjah NU-Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista.
- Nurul Ulfatin. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Malang: Bayumedia Publishing.

- Nusa Putra. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rosihon Anwan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Sinar Graffia Offset.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember Press.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sekretariat Negara RI. 2012. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sudirman. *Pilar-pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Karya Ilmiah Institute Agama Islam Negeri Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Zuhairini. 1991. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ifa Khusniatul Wahyuni

NIM : T20151053.

Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Jurusan : Pendidikan Islam.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Institusi : IAIN Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember" merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 05 Agustus 2019

Kami yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp features the text 'NATURAL' at the top, a small circular emblem on the right, and the number '6000' in large bold letters in the center. Below the number, it says '6000 RUPIAH'. The stamp also contains a unique alphanumeric code '1AFF361582682'.

Ifa Khusniatul Wahyuni
NIM. T20151053

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA KEGIATAN JAM' IYYAH HADRAH “ MUHIBBUL MUSTHOFA ” IAIN JEMBER.	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam.	1. Nilai-nilai Pendidikan Islam. a. I'tiqodiyyah	a. Iman kepada Allah SWT. b. Iman kepada malaikat. c. Iman kepada rasul. d. Iman kepada kitab. e. Iman kepada hari akhir f. Iman kepada qadha dan qadhar	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> • Sekertaris takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember. • Ketua umum “Jam’iyyah hadrah IAIN Jember” • Pembina “Jam’iyyah hadrah IAIN Jember” • Anggota “Jam’iyyah hadrah IAIN Jember” 2. Kepustakaan 3. Dokumentasi	1. Pendekatan dan Jenis Penenlitian Kualitatif Deskriptif. 2. Jenis Penelitian: <i>field research</i> 3. Lokasi Penenlitian: “Jam’ iyyah hadrah IAIN Jember” 4. Subjek Penelitian: <i>Purposive sampling</i> Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara (<i>Interview</i>) c. Dokumentasi	1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember? 2. Bagaimana proses tumbuhnya nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan “Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa” IAIN Jember?
		b. Khuluqiyyah	a. Akhla. Mahmudah. b. Akhlah madzmumah.			
		c. Amaliyyah	a. Pendidikan Ibadah. b. Pendidikan muamalah.			
	b. Jami’yyah Hadrah “Muhibbul Musthof” IAIN Jember.	1. Pengertian banjari 2. Pengertian Jam’iyyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.				

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang letak geografis Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
2. Observasi tentang kondisi di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
3. Observasi tentang pelaksanaan kegiatan di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara Pembina Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
 - a. Bagaimana sejarah singkat Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
 - b. Apa tujuan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
 - c. Bagaimana perkembangan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
 - d. Bagaimana kegiatan di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
 - e. Apa tujuan kegiatan di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?

- f. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan di Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
2. Wawancara pada ketua umum Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa Institut Agama Islam Negeri Jember.
- a. Apa visi dan misi Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- b. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
- c. Selain jajaran kepengurusan yang sudah ada, apakah ada faktor lain yang menunjang dalam kegiatan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini selain kepengurusan yang ada?
- d. Apa ada kriteria khusus bagi mahasiswa/mahasiswi jika ingin bergabung dalam Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- e. Apa saja kegiatan yang ada pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- f. Apa tujuan pada setiap kegiatan yang ada pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- g. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?

- h. Apakah setelah anda mengikuti kegiatan pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini ada perubahan/peningkatan dalam diri anda sendiri?
3. Wawancara pada anggota Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa Institut Agama Islam Negeri Jember.
- a. Sejak kapan anda ikut gabung pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- b. Mengapa anda ikut gabung pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- c. Apa yang anda ingin peroleh setelah mengikuti Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- d. Apa yang anda peroleh pada kegiatan yang dilaksanakan oleh Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- e. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- f. Apakah anda senang mengikuti Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini?
- g. Apakah setelah mengikuti kegiatan pada Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember ini ada perubahan/peningkatan dalam diri anda sendiri?









C. Pedoman Dokumentasi






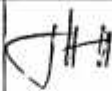


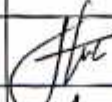

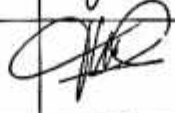
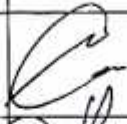
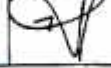
1. Visi dan misi Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
2. Susunan kepengurusan takmir masjid Sunan Ampel IAIN Jember.
3. Susunan kepengurusan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
4. Sarana dan prasarana kegiatan Jam'iyah Shalawat Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN JAM'IIYAH SHALAWAT HADRAH

AL-BANJARI MUHIBBUL MUSTHOFA IAIN JEMBER.

No	Uraian	Tanggal	Informan	Paraf
1.	Observasi awal terkait Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	05 Februari 2019	Muchammad Latif	
2.	Penyerahan surat ijin penelitian.	11 April 2019	Eli	
3.	Observasi kegiatan PHBI (Peringatan Isra' Mi'raj) oleh Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	11 April 2019	Muchammad Latif	
3.	Wawancara mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	13 April 2019	Bpk. Fahrudin	
4.	Wawancara terkait tujuan Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	13 April 2019	Bpk. Fahrudin	
5.	Wawancara terkait nilai-nilai pendidikan Islam	13 April 2019	Bpk. Fahrudin	
6.	Wawancara terkait Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	15 Mei 2019.	Muchammad Latif.	
7.	Wawancara terkait pelaksanaan kegiatan Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	15 Mei 2019	Muchammad Latif	
6.	Wawancara terkait	17 Mei 2019		

	Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember		Bpk. Sarwan	
7.	Wawancara terkait kegiatan Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	17 Mei 2019	Bpk. Sarwan	
8.	Wawancara terkait nilai-nilai pendidikan Islam	17 Mei 2019	Bpk. Sarwan	
9.	Observasi terkait kegiatan rutin	18 Mei 2019	Eli	
10.	Wawancara terkait kegiatan Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	18 Mei 2019	Eli	
11.	Wawancara terkait nilai-nilai pendidikan Islam	18 Mei 2019	Eli	
12.	Wawancara terkait Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	20 Mei 2019	Bpk. Rifqi	
13.	Wawancara terkait perkembangan Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember	20 Mei 2019	Bpk. Rifqi	
14.	Wawancara nilai-nilai pendidikan Islam	20 Mei 2019	Bpk. Rifqi	
15.	Wawancara terkait Jam'iyah Muhibbul Musthafa IAIN Jember.	22 April 2019	Ust. Romli	
16.	Wawancara terkait nilai-nilai pendidikan Islam	22 April 2019	Ust. Romli	
17.	Observasi terkait festival banjari di Panti	27 April 2019	Muchammad Latif	
18.	Wawancara terkait Jam'iyah Muhibbul	1 April	Inayah	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://tik.iain-jember.ac.id](http://tik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2551/In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

11 April 2019

Yth. Ketua Umum Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember
Jl. Mataram No.1 Lingkungan Karangmluwo Mangli Kec. Kaliwates Kab. Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ifa Khusniatul Wahyuni
NIM : T20151053
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai kegiatan yang ada di Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Ketua Umum Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
2. Demisioner Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.
3. Anggota Jam'iyah Hadrah Al-Banjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



...kan
... Dekan Bidang Akademik,

...oirul Faizin



SURAT KETERANGAN
Nomor : 54/JHA-MM/SK/V/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muchammad Latif
Jabatan : Ketua Umum Jam'iyah Hadrah Albanjari Muhibbul
Musthofa IAIN Jember

Menerangkan bahwa

Nama : IFA KHUSNIATUL WAHYUNI
NIM : T20151053
Semester : VIII (delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Sentong Kf. 003 RW. 020 Desa Karang Anyar
Kecamatan ambulu

Telah melakukan penelitian **Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Jam'iyah Hadrah Albanjari Muhibbul Musthofa IAIN Jember**. Tahun 2019 sejak tanggal 12 April – 12 Mei 2019 sebagai syarat menempuh Pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan dinyatakan selesai.

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Mei 2019
Ketua

Muchammad Latif

LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 1

Rutinan pada malam jum'at di masjid Sunan Ampel IAIN Jember.



Gambar 6.2

Anjansana dan silaturrahim



Gambar 6.3

Festival banjari



NILAI FESTIVAL SHOLAWAT AL BANJARI SE KAB JEMBER PPMU2 2019

NO. URUT	KATEGORI	ALAMAT	VOLEK	KEHID	ADAB	SILAH
01	Normal Ubi	Banjar				
02	Al Hussen	PP Al Hussen Kandang Panti				
03	Najwa Panti	Banjar				
04	Al Hussen	Sukoharjo				
05	Lantawan	Gabung Pajang	84,5	18	20	74,5
06	Al Hussen	Ubung				
07	Arwah Hussen	Pajang	37	20	14,5	71,5
08	Al Hussen	Batang Kulu				
09	Al Hussen	Sukoharjo				
10	Al Hussen	Surabaya Kudu	26,5	20	0	72,5
11	Al Hussen	Pajang				
12	Jember Ubi	Ubung				
13	Football Q&B Panti	Universitas Jember	30	24,5	26,5	81
14	Arwah Hussen	IAIN Jember	87,5	0	14	81,5
15	Arwah Hussen	Gabung	88,5	25,5	25,5	139,5
16	Arwah Hussen	Kumpang	88,5	24,5	18	131,5
17	Arwah Hussen	SMK PUKU Kumpang	88,5	26	25,5	140
18	Arwah Hussen	Suka Jember	88,5	25,5	25	139
19	Al Hussen	Kumpang				
20	Arwah Hussen	Kumpang	88,5	24,5	25,5	138,5
21	Arwah Hussen	Widaman	88,5	26	27,5	142
22	Arwah Hussen	IAIN Jember	88	27	14,5	129,5
23	Al Hussen	IAIN Jember	88,5	26,5	17	132,5
24	Arwah Hussen	Panti	87,5	20	24,5	132,5
25	Arwah Hussen	IBARAS BENCONE	88,5	25,5	25,5	139,5
26	Arwah Hussen	Sukoharjo	88,5	27	27	142,5
27	Football Q&B Panti	Universitas Jember	88,5	27,5	28	144
28	Al Hussen	Gabung	88,5	24,5	25	138
29	Al Hussen	Panti	88,5	27	28	143,5
30	Arwah Hussen	Widaman Panti	88	25,5	25	138,5
31	Arwah Hussen	Pajang	88,5	24	24	136,5
32	Arwah Hussen	IBARAS BENCONE	88	28	28	144
33	Arwah Hussen	Kumpang	88,5	27,5	28	144
34	Arwah Hussen	Ubung	88,5	27	28	143,5
35	Arwah Hussen	Gabung	88	28	27	143
36	Arwah Hussen	IAIN Jember	88,5	28	28	144,5
37	Arwah Hussen	Gabung Panti	87,5	25,5	26,5	139,5
38	Arwah Hussen	IAIN Jember	88,5	27,5	27,5	143,5
39	Al Hussen	Ubung	87	26	25	138

Keterangan R : Rolling Otomatis Nilai Adab diburangi 10
Nilai sudah keputusan Panitia dan Dewan Juri Ubi dapat di gantung
gugat dengan alasan apapun.

BIODATA PENULIS



Nama : Ifa Khusniatul Wahyuni
NIM : T20151053
Tetala : Jember, 01 September 1996
Alamat : Dusun Senton Desa Karang Anyar Kecamatan Ambulu
Kabupaten Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

RIWAYAT PENDIDIKAN:

- a. TK AL - HIDAYAH 86 Ambulu Tahun 2001-2003
- b. MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Ambulu Tahun 2003-2009
- c. MTS MA'ARIF Ambulu. Tahun 2009 - 2012
- d. MA "Unggulan" Nuris Tahun 2012 - 2015
- a. IAIN Jember Tahun 2015 - 2019

PENGALAMAN ORGANISASI :

- a. Pengurus divisi pesantren
- b. Pengurus divisi Organisasi